

SKRIPSI

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PENANAMAN

NILAI AKHLAK REMAJA MASJID NURUL AKBAR

SEMPANG BARAT



OLEH

**SRI WAHYUNI
NIM: 17.3200.048**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023M/ 1445H

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PENANAMAN
NILAI AKHLAK RE MAJA MASJID NURUL AKBAR
SEMPANG BARAT**



OLEH

SRI WAHYUNI
NIM: 17.3200.048

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023M/ 1445H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Konseling Islam Dalam Penanaman Nilai Akhlak Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.048

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare
B-1336/In.39.7/PP.00.9/06/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Drs. H. Abd. Rahman F., M. A

NIP : 195708151985121001

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP.196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Konseling Islam Dalam Penanaman Nilai Akhlak Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.048

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-1336/In.39.7/PP.00.9/06/2021

Tanggal Kelulusan : 26 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi penguiⁱ

Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I (Ketua)

Drs. H. Abd. Rahman F., M. Ag (Sekretaris)

Dr. H. Abd Halim K., M. A (Anggota)

Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc, M. Fil. I (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP.196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Suardi dan Ibunda Isma yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan peneliti. Kepada saudara-saudaraku serta keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada peneliti.

Penelitian telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing bapak Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abd. Rahman F., M. Ag selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan Bapak dan Ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Bapak Dr. Hannani, M.Ag. beserta jajarannya.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum dan penanggung jawab Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Ibu Emilia Mustary, M.Psi.
3. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan peneliti.
4. Terkhusus orang terdekat yang begitu banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung serta memotivasi peneliti yaitu teman-teman seperjuangan di Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 serta teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan .

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 18 Rabi'ul- Awal 1444 H
14 Oktober 2022 M

Penulis



SRI WAHYUNI
NIM. 17.3200.048

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 17.3200.048

Tempat/tanggal lahir : Sempang, 05 Mei 1998

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Konseling Islam Dalam Penanaman Nilai Akhlak Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil dari karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pinrang, 18 Rabi'ul- Awal 1444 H
14 Oktober 2022 M

Penulis



SRI WAHYUNI
NIM. 17.3200.048

ABSTRAK

Sri Wahyuni. *Efektivitas Bimbingan Konseling Islam pada Penanaman Nilai Akhlak Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat* (dibimbing oleh Iskandar dan H. Abd. Rahman F)

Penelitian ini berjudul efektivitas bimbingan konseling islam terhadap penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat. Tujuan utama yang diinginkan adalah mengetahui efektivitas bimbingan konseling terhadap nilai akhlak di remaja masjid dan faktor- faktor pendukung dan penghambat efektivitas bimbingan konseling islam terhadap nilai akhlak remaja. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana efektivitas bimbingan konseling islam terhadap nilai akhlak remaja dan apakah faktor- faktor pendukung dan penghambat efektivitas bimbingan konseling islam terhadap penanaman nilai akhlak remaja.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap ketua remaja masjid dan anggota remaja masjid. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria yaitu; remaja masjid yang rutin mengikuti kegiatan bimbingan konseling. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling islam di remaja masjid nurul akbar sempang barat. Secara umum masih dianggap kurang efektif , Tetapi bagi remaja yang mengikuti secara rutin bisa berjalan dengan baik. Meskipun memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat yang berdampak langsung pada proses pembinaan terhadap remaja masjid nurul akbar sempang barat.

Kata Kunci: Efektivitas bimbingan konseling, Nilai Akhlak, Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoretis	10
C. Tinjauan Konseptual	12
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu penelitian	40
C. Fokus Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	46
G. Teknik Keabsahan Data	48

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51

 A. Hasil penelitian 53

 B. Pembahasan 61

BAB V PENUTUP 71

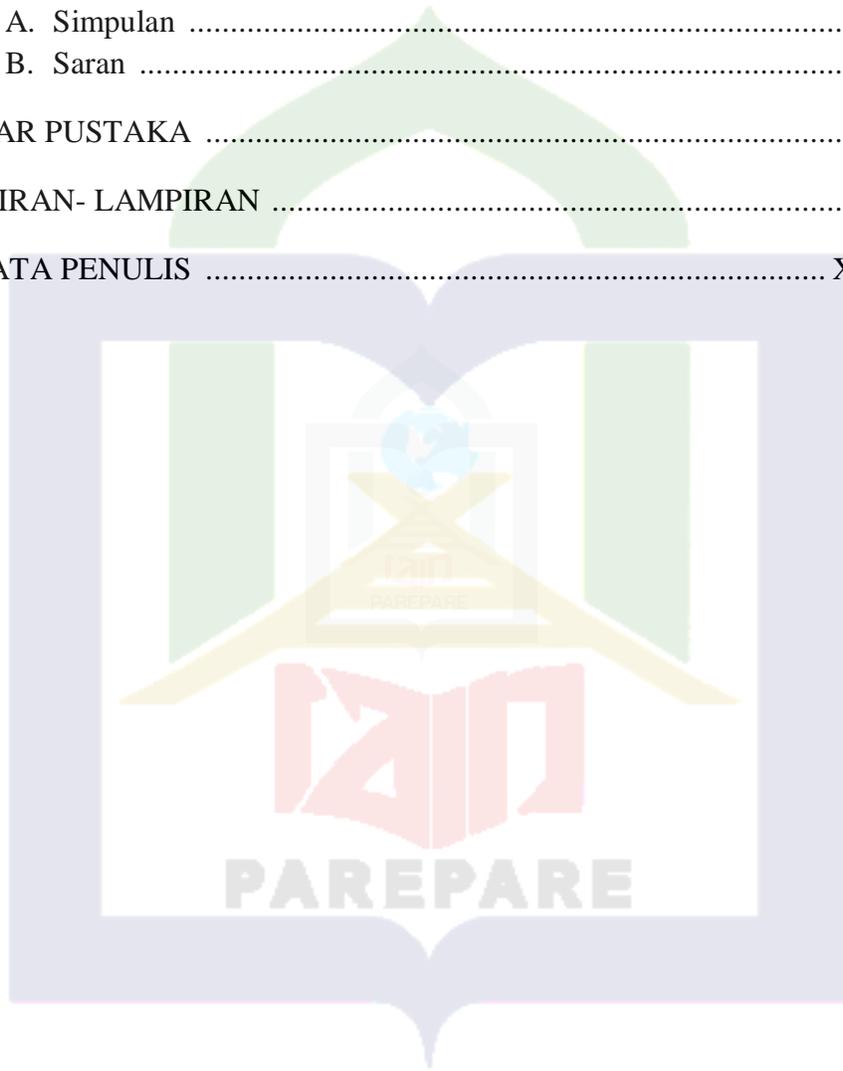
 A. Simpulan 71

 B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN- LAMPIRAN I

BIODATA PENULIS XIII



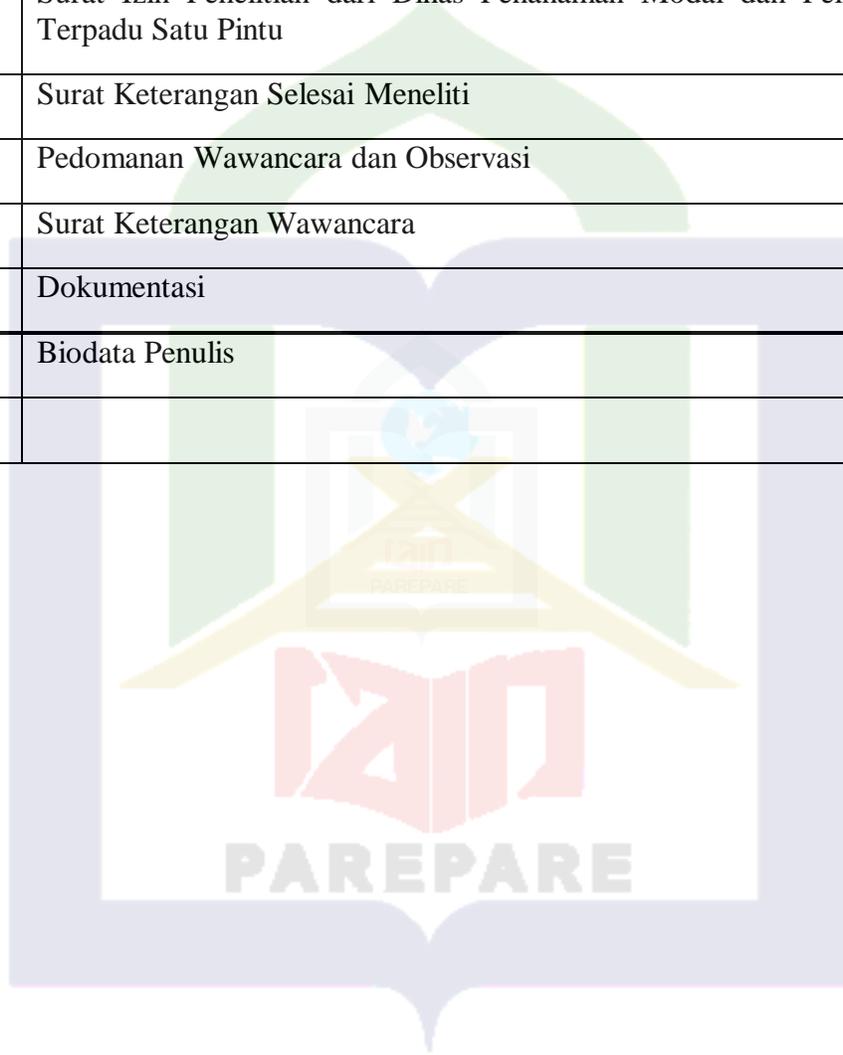
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka pikir	



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
4	Pedomanan Wawancara dan Observasi
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Dokumentasi
7	Biodata Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama yang di turunkan oleh Allah SWT, kepada manusia sebagai pedoman dan mengatur segala aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan masalah dunia maupun akhirat. Sebagai agama rahmatan lil alamin, Islam merupakan rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh seluruh alam semesta. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, maka seharusnya menjadi negara damai dan beradab, tetapi pada kenyataannya dalam media pemberitaan menggambarkan berita-berita akibat dari kemerosotan moral dan peristiwa-peristiwa yang tidak beradab.

Islam menempatkan *al-akhlak karimah* (budi pekerti yang mulia) pada tempat sangat tinggi, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh dan jayanya bangsa, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung dengan bagaimana akhlaknya. Apabila akhlak seseorang baik maka sejahteralah lahir dan batinnya dan jika akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya.

Pada zaman yang semakin maju dan modern ini terjadi krisis *akhlakul karimah*. Salah satu penyebab krisisnya *akhlakul karimah* pada masa sekarang ini disebabkan manusia sudah lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya di kalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia, sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai tata krama serta akhlak pada remaja itu sendiri.

Masalah akhlak dalam ajaran agama Islam sangat mendapatkan perhatian besar. Berbicara mengenai akhlak, dapat dibagi menjadi dua yaitu

akhlak baik dan akhlak buruk. Jika berbicara tentang akhlak yang buruk pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak buruk bisa saja dilakukan oleh semua manusia, baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Berbagai permasalahan dan kondisi diri remaja merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh siapa saja yang berkaitan dengan remaja. Pihak yang berhubungan dengan remaja, baik orangtua, guru dan masyarakat perlu mengetahui dengan baik tentang pentingnya masa ini bagi anak remaja dan jangan lupa bahwa masa remaja adalah masa yang sangat sensitif.

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakan pada remaja agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan akhlak anak-anak remaja masa kini.

Remaja yang pada bahasa aslinya disebut “*endolencese*”, berasal dari bahasa Latin “*endolescere*”, yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi¹

Perubahan sosial tersebut didorong sejalan munculnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) modern yang menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan hidup, di zaman sekarang yang serba modern, nilai-nilai keagamaan telah di geser oleh kemajuan zaman yang sangat pesat. Hal ini dapat ditemukan dalam berbagai kalangan masyarakat luas yang didominasi oleh generasi muda, adanya perubahan cara pandang masyarakat dunia dan ancaman teknologi yang semakin berkembang.

¹ Ali Mohammad dan Mohammad Ansori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 9.

Banyaknya kekerasan, perkelahian, tawuran bahkan pelecehan seksual seakan menjadi penyimpangan sosial dalam masyarakat yang menyebabkan kehidupan generasi muda saat ini seperti kehilangan jadi diri atau karakter. Cara untuk mengatasi persoalan tersebut atau paling tidak mengurangi masalah akhlak tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhalakul karimah pada generasi muda. Menanamkan nilai-nilai akhalakul karimah diharapkan dapat menjadi tindakan preventif untuk membangun kehidupan yang lebih baik lagi dan juga menjadi penopang perubahan dan perkembangan perilaku.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia dalam menjalani kehidupan ini, sebab dengan akhlak dapat menjadi manusia pribadi yang tangguh dalam kehidupan manusia.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang danggup mampu mengatasi persoalan tanpa bantuan dari pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain, maka dari inilah bimbingan konseling dibutuhkan.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi (bakat, minat, dan kemampuan). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental

dan kemampuan meliputi masalah akademik dan kecerdasan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu gambaran mutu dari orang bersangkutan.

Penanaman nilai akhlak melalui bimbingan konseling adalah pengembangan dan penyadaran remaja terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang dimiliki semua agama yang berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama melalui kegiatan keagamaan, sehingga menghasilkan remaja yang berkepribadian utuh, yang bisa mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai dengan nilai-nilai yang diyakini untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup dan sistem kehidupan manusia.

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakan pada remaja agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kekhawatiran tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan akhlak anak-anak remaja masa kini.

Masa remaja adalah saat- saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan saat berperan. Kalau kita perhatikan ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan dan dunia luar, lingkungan yang dibutuhkan remaja adalah lingkungan islam, yang mendukung perkembangan imajinasi mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar. Lingkungan yang Islami akan memberikan kemudahan dalam pembinaan remaja.

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang *shalih*, yaitu anak yang beriman, anak yang baik, berilmu,

berketrampilan dan berakhlak mulia. Anak yang *shalih* adalah dambaan setiap orangtua.

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa, pada jenjang ini kebutuhan masa remaja sudah cukup kompleks, interaksinya sudah cukup luas dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan norma-norma yang berlaku dalam keluarga. Dalam kehidupan sosial remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dalam kelompoknya saja. Masa remaja juga merupakan masa kritis, masa pencarian jati diri. Salah satu masalah yang ada pada remaja adalah tidak dimanfaatkannya waktu luang secara tepat. Jadi masa remaja merupakan masa yang susah dikendalikan dan diatur oleh siapapun termasuk orangtua, sehingga harus ada wadah atau tempat untuk mengisi waktu luang remaja, sembari belajar dan menimba ilmu agama. Karena energi yang dimiliki oleh remaja sangatlah besar, bila tidak disalurkan pada hal-hal yang positif akan sangat berbahaya.

Remaja perlu mendapatkan bimbingan akhlak karena akhlak merupakan pondasi yang utama dalam membentuk pribadi manusia seutuhnya. Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbulnya berbagai macam perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Akhlak merupakan cerminan tingkah laku seseorang. Akhlak yang baik akan melahirkan perbuatan yang baik, sedangkan akhlak yang buruk akan melahirkan perbuatan yang buruk. Dengan begitu untuk terwujudnya akhlak yang baik dalam kehidupan remaja, perlu dilakukan suatu pembinaan yang secara terus-menerus.

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Proses Bimbingan Konseling Terhadap Penanaman Nilai Akhlak pada Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat?
- b. Apa pengaruh dalam melaksanakan bimbingan konseling terhadap penanaman nilai akhlak pada Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses bimbingan konseling terhadap penanaman nilai akhlak pada Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dalam pelaksanaan bimbingan konseling terhadap penanaman nilai akhlak pada Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian akan menyajikan kegunaan baik secara teoretis ataupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan terkait bimbingan dan konseling islam dalam penanaman akhlak remaja.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, pertimbangan, dan bahan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis serta dapat memberikan keterampilan dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain dan semua pihak dapat bertambah pengalaman serta pengetahuannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pokok permasalahan terhadap pembahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literatur dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang masih menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian- penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dan penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan efektivitas bimbingan konseling islam dalam penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Neng Nurcahyati Sinulingga dengan judul penelitian “Penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak di era digital pada siswa kelas X Mas Aisyiyah”² penelitian ini menggunakan penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dalam penelitian kualitatif. Sumber data primer yaitu kepala MAS Aisyiyah, Guru BK, Guru Akidah Akhlak, serta beberapa para siswa di kelas X di MAS Aisyiyah Kota Binjai. Sedangkan Arsip BK, yang terdapat di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai mencakup buku catatan kasus dan dokumen profil MAS Aisyiyah Kota Binjai merupakan data sekunder. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun

² Nurcahyati Neng Sinulingga, *Penerapan Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak di Era Digital pada Siswa Kelas X Mas Aisyiyah*, (Medan: Tesis Paskasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020)

dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Temuan umum dalam penelitian ini adalah kondisi objektif MAS Aisyiyah Kota Binjai. Hasil penelitiannya adalah : (1) Kondisi akhlak siswa kelas X terhadap perkembangan di era digital sudah cukup baik (2) Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK berjalan dengan efektif dengan melaksanakan berbagai program BK (3) Hambatan dalam pembinaan akhlak siswa kelas X tentunya sebagian besar dipengaruhi oleh arus digitalisasi sehingga membuat perilaku mereka berubah (4) Solusi untuk mengatasi berbagai hambatan yang terjadi dalam membina akhlak di era digital yakni dengan adanya saling kerjasama antar pihak madrasah, orangtua serta para siswa untuk selalu memajukan kegiatan layanan BK.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Yusuf Rahmaddi dengan judul penelitian “Pengaruh bimbingan konseling terhadap penanaman nilai akhlak siswa SMPN 1 Teras tahun ajaran 2012- 2013”³ penelitian ini menggunakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penanaman nilai akhlak pada siswa melalui bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teras serta mengetahui perubahan perilaku yang terjadi setelah mendapatkan pelayanan bimbingan konseling di SMP N 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang berjenis kualitatif. Subyek penelitian menggunakan key informan yang digunakan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penetapan validitas data dalam penulisan ini melalui triangulasi data dan informan review, Dalam menganalisis data dilakukan secara deskriptif (menurut kata dengan apa

³Rahmaddi Yusuf, *Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Penanaman Nilai Akhlak Siswa SMPN 1 Teras Tahun Ajaran 2012- 2013*, (Surakarta, Skripsi 2014).

adannya secara kualitatif) dengan menggunakan metode induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Seluruh staf sekolah seperti, kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK berperan dalam upaya penanaman nilai akhlak kepada siswa. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh pelaksanaan bimbingan konseling dengan memfasilitasi dengan sarana-sarana pendukung, sehingga pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik, (2) sanksi yang diterapkan BK SMP N 1 Teras cenderung pemberian teguran dan pengarahan hal ini bertujuan agar perubahan perilaku/akhlak siswa terbentuk karena bukan karena takut akan tetapi perubahan perilaku tumbuh dari kemauan siswa itu sendiri, (3) melalui upaya pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan yang diinternalisasikan dengan kegiatan sekolah memberikan pengaruh antara lain: (a) Terciptanya kesadaran keagamaan pada siswa dan pemahaman siswa akan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, (b) Siswa terbantu dalam pemecahan masalah, karena ada sebagian siswa yang memanfaatkan layanan bimbingan. Hal ini di tunjukkan dengan perilaku siswa menjadi lebih baik, (c) Ada juga siswa yang merasa terganggu akan campur tangan BK terhadap masalah yang dihadapinya. Hal ini disebabkan karena siswa mempunyai pandangan terhadap guru BK masih sebagai polisi sekolah.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Ulfa Muftikhah Sofiana dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada siswa di SMK Ma’arif NU 01 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”⁴ tujuan penelitian ini adalah bahwa di SMK Ma’arif NU 01 Cilongok merupakan pendidikan formal tingkat atas yang mendidik anak – anak dalam fase remaja yang mudah terpengaruh oleh pergaulan remaja saat ini

⁴ Muftikhah Ulfa Sofiana, *Penanaman Nilai- Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa di SMK Ma’arif NU 01 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto, Skripsi, 2015)

yang tidak baik bagi akhlak siswa. Karena itu penanaman nilai-nilai akhlak mulia sangat penting ditanamkan pada remaja, dalam fase remaja tersebut. Rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini adalah bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada siswa, Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan penulis adalah bentuk deskriptif analisis dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian di generalisasi yang bersifat umum berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada siswa di SMK Ma'arif NU 01 Cilongok dapat diterapkan dengan cara penggunaan metode bervariasi, adanya uswah yang baik dari pendidik dan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada siswa di SMK Ma'arif NU 01 Cilongok Kecamatan Cilongok sudah berjalan dengan baik. Karena di dalam penanaman nilai-nilai akhlak tidak berupa pengajaran, tetapi berupa peneladanan dan pembiasaan.

B. Tinjauan Teoretis

1. Teori Eksistensial Humanistik

Teori ini pada dasarnya percaya jika setiap individu mempunyai potensi aktif dalam memilih dan membuat keputusan untuk diri sendiri dan lingkungan. Dalam teori ini lebih menekankan pada kebebasan yang bertanggung jawab sehingga individu akan diberi kebebasan secara luas dalam melakukan setiap tindakan asal berani menanggung risikonya dan terhindar dari perilaku abnormal.

Tujuan dari eksistensial humanistik ini adalah memberikan kondisi untuk memaksimalkan kesadaran diri dan juga pertumbuhan klien, menghapus segala penghambat aktualisasi potensi diri pribadi sehingga membantu klien untuk menemukan dan memakai kebebasan memilih

sekaligus memperluas kesadaran diri dan juga membantu klien agar secara bebas bertanggung jawab mengenai arah kehidupan diri sendiri.

1. Teori Behavioral

Teori Behavior merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Kemudian teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavior dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Behaviorisme tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional, behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Dalam arti teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan.

Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Dari hal ini, timbulah konsep "manusia mesin" (Homo Mechanicus). Ciri dari teori ini adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

2. Teori Psikoanalisis

Teori psikoanalisis adalah teori kepribadian yang komperhensif mengenai 3 pokok pembahasan berupa struktur kepribadian, perkembangan

kepribadian dan juga dinamika kepribadian. Psikoanalisis yang juga sering disebut dengan Psikologi Dalam ini berpendapat bahwa macam macam tingkah laku dalam psikologi yang dilakukan manusia bersumber dari dorongan yang letaknya jauh di dalam ketidaksadaran. Sedangkan menurut Corey pada tahun 2009, psikoanalisis adalah teori pertama yang ada dalam psikologi terutama yang berkaitan dengan gangguan kepribadian dan juga perilaku neurotik.

Tujuan dari psikoanalisis dalam pola psikoanalisis adalah membuat kesadaran atau conscious akan hal hal yang tidak disadari atau unconscious konseli. Sementara tujuan khususnya adalah untuk membentuk kembali struktur kepribadian individu lewat pengutaraan hal hal yang tidak disadari dengan menitikberatkan pada usaha konselor supaya seseorang bisa menghayati, memahami dan juga mengenal akan pengalaman masa kecil tersebut akan ditata, dianalisis, didiskusikan dan juga ditafsirkan untuk tujuan supaya kepribadian klien tersebut bisa direkonstruksi.

2. Tinjauan Konseptual

1. Bimbingan konseling

A. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan (*proses of helping*) kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna

B. Pengertian Konseling

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling seorang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

C. Pengertian bimbingan konseling

Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma- norma yang berlaku.⁵

D. Pengertian bimbingan konseling Islam

Sebagai yang telah dijelaskan pada uraian diatas tentang pengertian bimbingan dan konseling serta terkhususnya lagi bimbingan konseling yang dapat disimpulkan yaitu pelayanan bantuan peserta didik baik individu/ kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas norma- norma yang berlaku.

Sehingga dapat ditarik suatu simpulan bimbingan konseling islam merupakan layanan bantuan kepada peserta didik baik individu maupun kelompok agar lebih mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi , sekolah, karir, dan lainnya melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang dikhususkan sesuai dengan ajaran syariat islam yang berpegang pada pedoman yaitu Al- Qur' an dan Hadist sesuai yang dibawa dan diajarkan oleh Rasulullah SAW, sehingga dapat menjadi teladan yang baik.

E. Faktor keberhasilan bimbingan konseling islam

a. Sistem dan Terprogram

Program bimbingan dan konseling hendaknya disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari

⁵ Sabil Risaldy dan Meity H. Idris. *Bimbingan san Konseling*. H. 6

sebuah bimbingan dan konseling yang telah dilakukan dalam memberikan pelayanan kepada anak didik.

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara sistematis dan terprogram yang perlu diperhatikan yaitu pelaksanaannya yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing individu anak didik dan keadaan tempat layanan bimbingan dan konseling berlangsung.

b. Mengontrol pelaksanaan bimbingan dan konseling

Pengontrolan pelaksanaan bimbingan dan konseling harus senantiasa dikontrol yang telah disusun dapat berjalan dengan baik. Hal penting yang tidak boleh dilupakan untuk dikontrol adalah kerjasama antara guru, pihak yang disertai secara profesional, dan orang tua anak didik. Kerja sama dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling ini penting sekali agar lebih mudah mencapai keberhasilan.⁶

c. Ketaqwaan kepada Allah swt

d. Kemampuan profesional sebagai pembimbing (konselor)

e. Berakhlaqul karimah (kepribadian yang baik) sebagaimana yang dicontoh oleh sifat nabi yaitu: amanah, tabligh, fatonah. Mukhlis, sabar, dan tawadu' , dan adil.

F. Prinsip Bimbingan Konseling

Dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Maknanya apabila bimbingan dan konseling dilaksanakan tidak sesuai dengan prinsip tersebut, berarti bukan bimbingan dan konseling dalam arti yang sebenarnya. Berkenaan dengan prinsip-prinsip

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* . (cet. I; Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 2011), h. 28- 32

bimbingan dan konseling, Arifin dan Eti Kartikawati menjabarkan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling ke dalam empat bagian, yaitu:

- (1) prinsip-prinsip umum,
- (2) prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan individu (siswa),
- (3) prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan pembimbing dan
- (4) prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling.

G. Tujuan Bimbingan Konseling

Menurut Thohirin sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konselingpun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif. Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal, menjadi insan yang seutuhnya sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, dari berbagai latar belakang yang ada dan sesuai dengan tuntutan positif di lingkungannya.

H. Asas-asas Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional, oleh sebab itu, harus dilaksanakan mengikuti kaidah-kaidah atau asas-asas tertentu. Dengan mengikuti kaidah-kaidah atau asas-asas tersebut diharapkan efektivitas dan efisiensi proses bimbingan dan konseling dapat tercapai dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam praktek pemberian layanan. Slameto membagi asas-asas bimbingan dan konseling menjadi dua bagian, yaitu asas-asas bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan siswa dan asas yang berhubungan dengan praktik atau pekerjaan

2. Pembinaan akhlak

A. Pengertian akhlak

Akhlak diartikan sebagai perilaku, budi pekerti, sopan santun, dan tingkah laku sehari-hari. Akhlak yang baik dapat diperoleh dengan pembiasaan-pembiasaan sejak kecil.⁷

Menurut bahasa akhlak berasal dari kata *akhlaqun*, bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah *khuluq* yang berarti, perangai atau kelakuan, budi pekerti atau moral, dan kebiasaan atau tabiat. Menurut istilah syar'i akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan dengan mudah. (Sayyid Sabiq).⁸

Menurut Al-Ghazali, akhlak bukanlah pengetahuan (marifah) tentang baik dan jahat maupun qudrat untuk baik dan buruk, bukan pula pengalaman (fi'l) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (*hay'a rasikha fin nafsi*). Ia mendefinisikan sebagai suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu demikian, sehingga menghasilkan amal-amal yang tercela yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu, maka itu dinamakan akhlak buruk.⁹

Akhlak memiliki tiga unsur pokok yaitu, pertama: perbuatan sifat/keadaan jiwa seseorang artinya pembicaraan akhlak pada pokoknya berbicara mengenai keadaan atau gejala-gejala jiwa seseorang yang menimbulkan suatu perbuatan. Perbuatan-perbuatan orang yang sehat akalnya akan muncul dari kehendak jiwa atau hatinya. Kedua: perbuatan yang muncul bukan paksaan, tetapi dengan mudah dilakukan tanpa pertimbangan akal. Akan tetapi adakalanya, bahkan tidak jarang perlu pemaksaan pada tahap awal sebagai suatu bentuk pengajaran. Dengan

⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2015), h. 129

⁸ Choiruddin Hadhiri. *Akhlak dan Adab Islami*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), h. 14

⁹ Abu Muhammad Iqbal. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali*, (cet. I; Jakarta: Jaya Star Nine, 2013),

pengajaran itulah akhlak bisa berubah. Ketiga: perbuatan yang dilakukan itu menjadi kebiasaan sehari-hari, artinya perbuatan sehari-hari yang dilakukan spontanitas dalam menanggapi berbagai permasalahan itulah gambaran yang muncul sebagai bentuk akhlak yang baik atau yang buruk.¹⁰

Islam memuji akhlak yang baik, menyerukan kaum muslimin untuk mebinanya, dan mengembangkan di hati mereka, karena beberapa keutamaan-keutamaan yang dimiliki, antara lain: akhlak yang baik adalah sarana untuk mendapatkan surga tertinggi. Akhlak yang baik adalah amalan yang paling berat timbangannya. Akhlak yang baik adalah tugas diutusny para rasul. Dengan akhlak yang baik kita dapat diterima oleh masyarakat di manapun kira berada. Akhlak yang baik penyebab menjadi orang yang paling sempurna keimanannya. Akhlak yang baik adalah amal perbuatan yang baik. Orang yang paling baik akhlaknya adalah orang yang paling dicintai dan paling dekat tempat duduknya dengan Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasallam di hari kiamat. Dan yang paling banyak memasukkan orang ke surga adalah taqwa dan akhlak yang baik.¹¹

B. Faktor remaja berakhlak atau berperilaku buruk

Akhlak yang tercela atau buruk, adapun macam-macamnya, antara lain: suka mengganggu atau berlaku dzolim, memintaminta, bersifat iri/dengki, kikir/bakhil/dengki, berkata yang buruk (seperti; mengolok-olok/ menghina, mencaci maki, menggunjing, dan memanggil

¹⁰ Choiruddin Hadhiri. *Akhlak dan Adab Islami*. H.15

¹¹ Komari & Sunarsih, *A khlak Anak Islam*. H. 8

dengan julukan jelek), sombong dan ujub, egois, khianat dan penipu, malas, dan lain sebagainya.¹²

a. Faktor dari luar lingkungan

1. Orangtua siswa memiliki pengalaman buruk ketika mereka remaja, dan menyampaikan pengalaman tersebut kepada anak-anaknya.
2. Dukungan yang diberikan kecil atau bahkan tidak ada.
3. Terdapat prospek yang luar biasa di luar pendidikan di wilayah tersebut.

b. Faktor dari dalam lingkungan

1. Etos dari lingkungan didefinisikan dengan buruk, terhadap kesan bahwa kekacauan diperbolehkan dan remaja dapat melakukan apa yang mereka inginkan.
2. Kebijakan perilaku tidak berjalan secara efektif.
3. Jumlah remaja yang nakal yang sangat banyak, atau mereka dengan masalah perilaku yang serius.

C. Pengertian pembinaan akhlak

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan. Pengertian pembinaan keagamaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma- norma yang ada dalam tatanan agama dan masyarakat.

Secara *terminologi*, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim mashdar* (bentuk infintif) dari kata *akhlaka, yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi masjid *af ala, yuf'ilu*

¹² Komari & Sunarsih, *Akhlaq Anak Islam*. h. 10

if'alanyang berarti *al- sajiyah*(perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al- din* (agama).¹³

Lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan kepuasan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan dan ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak ke dalam akhlak dari orang yang melakukannya.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan kerana ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu

¹³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hal . 5 .

pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah SWT tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.

Imam Al Ghazali dalam Muhammad Zain Yusuf dalam Zainudin menyebutkan bahwa induk dari akhlak dan yang merupakan sendi-sendinya itu ada 4 hal, yaitu:¹⁴

a. *Al hikmah* (kebijaksanaan)

Hikmah adalah keadaan atau tingkah laku jiwa yang dengannya dapat ditemukan atau di ketahui hal- hal yang benar dengan menyisihkan hal- hal yang salah dalam segala perbuatan yang dilakukan secara ikhtariah (tanpa paksaan).

b. *Asy syaja' ah* (keberanian)

Asy syaja' ah ialah suatu keadaan jiwa yang merupakan sifat kemarahan. Tetapi yang di tuntun dengan akal pikiran untuk terus maju atau mengekangnya.

c. *Al' iffah* (lapang dada)

Iffah adalah mendidik kekuatan syahwat atau kemauan dengan didikan yang bersendikan akal dan pikiran serta syariat agama.

d. *Al adl* (keadilan)

Al adl, adalah sesuatu keadaan jiwa yang denganya dapat membimbing kemarahan dan syahwat dan membawanya ke arah yang sesuai dengan hikmah dan kebijaksanaan.

Akhlak seseorang bila melebihi batasnya, maka hendaknya diluruskannya dengan keinginan pada sebaliknya dan bila seseorang merasa dirinya melampaui batas di dalam hawa nafsu, maka supaya dilemahkan keinginan itu dengan *zuhud* (tidak mementingkan dan tertarik pada keduniaan)

¹⁴ Zainudin DKK, *Seluk Beluk Pendidikan Al- Ghazal*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991) hal.9.

Nilai akhlak menurut sumber islam yang pertama , yaitu Al- Qur' an dan Al Hadist, yang telah menjadi ketentuan agama keseluruhan, dan apabila suatu bangsa kurang melakukan kegiatannya dalam menegakkan amal yang langsung hubungannya dengan keagungan Allah SWT, atau yang berhubungan dengan manusia, maka berarti bangsa tersebut telah mengalami kemerosotan akhlak.

akhlak adalah perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan untuk main-main apalagi bersandiwara, perbuatan akhlak juga dilakukan dengan ikhlas semata- mata karena Allah SWT bukan untuk mencari pujian dari orang lain, sehingga akan muncul perbuatan yang baik dari.

D. Dasar- dasar pembinaan Akhlak

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dia dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah SWT, dan melaksanakan ajaran-Nya. Dengan kata lain, manusia dikaruniai *insting relegius* (naluri agama). Fitrah beragama ini merupakan *disposisi* (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Perkembangan tersebut berjalan secara ilmiahyah sehingga manusia tersebut fitrahnya berkembang sesuai kehendak Allah SWT. Keyakinan bahwa manusia mempunyai fitrah, berdasarkan Allah Q.S Ar Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝

Terjemahan:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Islam),
(sesuai) fitrah Allah SWT di sebabkan Dia telah menciptakan manusia

menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah SWT. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”.¹⁵

Adanya potensi fitrah beragama tersebut melandasi bahwa pembinaan akhlak sangat penting bagi kita sebagai umat Islam. Adapun dasar pembinaan akhlak adalah melihat dari aspek relegius. Akhlak yang didasarkan relegius bertitik tolak pada akidah yang diwahyukan Allah SWT pada Nabi dan Rosul-Nya yang kemudian disampaikan pada makhluknya-Nya. Maka sumber relegius yakni kitabullah (Al-Qur'an). Sebuah kitab yang menjadi panduan dalam mendidik umat Islam dan sunah Rosul merupakan praktek amali bagi ajaran Islam. Pendidikan dan pembinaan akhlak sebagai aktifitas yang bergerak tertentu memerlukan landasan untuk menentukan arah bagi program-programnya. Adapun yang menjadi dasar pembinaan akhlak adalah Q. S. Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan:

“ Sungguh, telah ada pada (diri) Rosulullah itu sendiri suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang terhadap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat yang banyak mengingat Allah ”.¹⁶

Keutamaan dalam bertinggal laku merupakan salah satu iman yang meresap ke dalam kehidupan beragama yang harus ditentukan pada semenjak dini. Pembentukan nilai-nilai agama (akhlak) akan dipengaruhi oleh pendidikan yang akan diterimanya. Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa nilai-nilai akhlak yang diterima atau diperoleh semenjak dini merupakan dasar bagi akhlak

¹⁵ Al-quran surah Ar-Rum ayat 30

¹⁶ Al- Quran Surah Al- Ahzab Ayat 21

anak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja akan mudah dan anak akan mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai goncangan yang terjadi masa remaja. Sebaliknya apabila seorang anak yang dibiarkan suatu perbuatan dan tidak dilatih dengan akhlak nilai- nilai akhlakul karimah, maka saat memasuki usia remaja akan sukar untuk meluruskannya.

E. Urgensi pembinaan akhlak

Kuat atau lemahnya iman seseorang dapat diukur dan diketahui dari perilaku akhlaknya. Iman yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia, sedangkan iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk, mudah terjerumus pada perbuatan keji yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Keimanan seseorang itu tidak sempurna kecuali kalau ia berkaitan dengan amal sholeh dan amal mulia yang telah ditetapkan Allah SWT. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, akhlak dan taqwa merupakan “buah” pohon Islam yang berakar pada aqidah, bercabang dan berdaun *syari'ah*. Orang muslim yang memiliki aqidah yang kuat dapat dilihat dari akhlak yang ditampilkan, karena akhlak adalah buah dari pohon Islam. Menyebutkan keutamaan pembinaan akhlak, yaitu:

a) Jika sejak masa kanak- kanaknya, anak tumbuh berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah SWT dan terdidik atau selalu takut ingat bersadar meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kamuliaan disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.

b) Sebab, benteng pertahanan *religious* yang berakar pada hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah SWT yang telah dihayati dalam dirinya dan intropeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan

perasaannya, telah memisahkan dari sifat-sifat negatif, kebiasaan- kebiasaan dosa dan tradisi-tradisi *jahiliyah* yang rusak.

c) Bahkan penerimaannya terhadap setiap kebaikan akan menjadi salah satu kebiasaan dan kesenangannya terhadap keutamaan dan kemuliaan akan menjadi akhlak dan sifat yang paling menonjol.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa pembinaan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan keimanan. Jika akhlak yang baik telah tertanam kokoh di dalam jiwa seseorang, mereka tidak akan melakukan tingkah laku merusak baik dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negaranya

3. Remaja

1. Pengertian remaja

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, perlu diketahui bahwa pada saat ini kelompok remaja Indonesia berjumlah kurang lebih dari sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini. kelompok yang penuh potensi, penuh semangat patriotis, dan sebagai penerus generasi bangsa.¹⁷

Remaja adalah suatu masa dimana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai seksual kematangan seksual.

¹⁷Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.12.

- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola indentifikasi dari anak- anak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative mandiri.¹⁸

Papalia dan Old mengatakan pengertian remaja secara *implisit*, menurut Papalia Old, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak- anak menuju masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 tahun dengan 13 tahun dan berakhir pada usia belasan ataun awal dua puluhan tahun. Sedangkan Ana Frued berpendapat bahwa masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan- perubahan yang berhubungan dengan perkembangan *psikoseksual*, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita- cita mereka, dimana pembentukan cita- cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.¹⁹

Selanjutnya Wirawan mengungkapkan, bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk Indonesia digunaka untuk batas usia 11- 24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan- pertimbangan sebagai berikut:

12. ¹⁸ Sarlito W.Warsono, Psikologi Remmaja, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2013), h.

¹⁹ Yudrik Jahja,*Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kenca,2011).h.219.

1. usia 11 tahun pada usia dimana pada umumnya tanda- tanda sekunder mulai tampak.
2. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat dan agama.
3. Pada usia tersebut sudah mulai menunjukkan tanda- tanda pensemurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego, tercapainya fase genital dari perkembangan *kognitif*, maupun moral.
4. Batas usia 24 adalah usia maksimal, yaitu untuk memberikan peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak- hak sebagai orangtua.
5. dalam definisi tersebut status perkawinan sangat menentukan apakah individu digolongkan sebagai remaja atautidak.²⁰

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk anak- anak tetapi juga belum termasuk dewasa maupun tua, begitupun sebaiknya di dalam Al- Qur'an juga istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam, di dalam Islam ada kata A-fiyatun yang artinya orang muda. firman Allah SWT dalam surat Al- Kahfi ayat 13.

Terjemahan: dan kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-

²⁰Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kenca, 2011), h. 219.

*pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan pula untuk mereka petunjuk.*²¹

Maka dapat disimpulkan bahwa remaja masa dimana seseorang mengalami perubahan dari psikis maupun fisik. Dari masa anak-anak sampai dewasa dan didalam rentang usia 11- 24 tahun, dari pertumbuhan dan perkembangan remaja ini, maka pendidikan harus diberikan pada remaja agar dapat menjadi bekal dan kendali dalam kehidupan.

2. Ciri- ciri remaja

Masa remaja dibagi dua tingkatan yaitu: pada masa pertama, masa remaja pertama, kira- kira dari umur 13 sampai dengan umur 16 tahun dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat. Dan yang kedua pada masa remaja kedua masa remaja akhir, kira- kiraa umur 17- 21 tahun yang merupakan pertumbuhan atau perubahan pembinaan pribadi dan sosial, sedangkan pematangan agama bisanya dicapai pada usia 24 tahun.²²

Beliau juga berpendapat bahwa remaja akhir memiliki ciri- ciri tersendiri yaitu:

- a. Pertumbuhan jasmani cepat selesai

²¹ Al- Quran Terjemahan., h. 294.

²²Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), h. 23.

Ini berarti mereka sudah matang, bila di pandang dari segi jasmani, artinya segala fungsi jasmaniah akan mulai dan akan telah bekerja, kekuatan atau tenaga jasmani sudah dapat dikatakan sama dengan orang dewasa, dari segi seks telah mampu memiliki keturunan.

b. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai

Mereka telah mampu memahami hal-hal abstrak dari pernyataan yang dilihat, sebagai akibat dari kematangan dari kecerdasan itu, mereka akan selalu menuntut penjelasan yang masuk akal terhadap setiap ketentuan hukum agama agar dapat mereka pahami.

c. Pertumbuhan perhatian belum selesai

Pertumbuhan umur ini, perhatian dari individu lain sangat diharapkan, apabila teman- temannya dari jenis lain kurang menaruh perhatian, akan merasa sedih, mungkin akan cenderung menyendiri atau mencoba melakukan hal-hal yang menarik perhatian.

d. Pertumbuhan sosial masih berjalan

Pada umur ini masih sangat terasa betapa pentingnya pengakuan sosial bagi remaja, perhatian terhadap kepentingan masyarakat sangat besar. Perhatian orang lain dalam kepentingan

masyarakat akan menyebabkan remaja tepenggil untuk membantu atau memikirkannya.

e. Kejiwaan agama tidak stabil

Tidak jarang diantara kita melihat remaja pada umur- umur ini mengalami kegoncangan atau tidka stabilan dalam beragama, misalnya mereka kadang- kadang sangat tekun menjalankan ibadah, tetapi pada waktu ini mereka eggan melaksanakannya, bahkan mungkin menunjukkan sikap seolah- olah anti agama.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa masa remaja suatu masa yang ditandai dengan tumbuh dena kembangnya anak menuju dewasa baiksegi fisik maupun mental yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik faktor sosial, ekonomi, maupun budaya. Pertumbuhan anak dari lahir sampai kepada masa remaja terakhir, melalui berbagai tahap masing- masing mempunyai keistimewaan tersendiri, setiap tahap berikutnya yang akhirnya mencapai kematangan.

Menurut Zulkifli ciri- ciri remaja dapat di kelompokkan sebagai berikut:²⁴

1. Pertumbuhan Fisik

²³ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, h. 122.

²⁴ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Ofset, 1986), h. 63.

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak- anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat remaja membutuhkan makan dan tidur yang banyak.

2. Pertumbuhan seksual

Tanda- tanda perkembangan seksual pada anak laki- laki diantara lain: alat reproduksi sperma mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

3. Cara berfikir kausalitas

Ciri ketiga adalah cara berfikir kualitas yaitu yang mencakup hubungan sebab akibat, remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga akan melawan jika orangtua, guru, lingkungan yang masih menganggapnya sebagai anak kecil.

4. Emosi yang meluap

Keadaan emosi remaja labil karena erat dengan hubungannya dengan keadaan hormon, suatu saat ia akan senang sekali dilain waktu ia merasa marah sekali, emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dai fikiran yang realistis.

5. Mulai tertarik pada lawan jenis

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran.

6. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha untuk mendapatkan status dan peranan penting seperti pada kegiatan atau sosial pertemanannya.

7. Tertarik dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tuanya dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri khas dan karakteristik remaja cenderung keras kepala dan berani menentang pengaruh orang tua dan guru, atas nama kebebasan mereka berani berdebat dan membatah terutama dalam masalah-masalah agar sampai ambang batas meragukan kebenarannya, kenyataan ini jelas memerlukan banyak kesabaran dan sikap lapang dada dari kaum orangtua dan peran pendididk.

Ciri remaja umumnya terjadi pada setiap anak manusia, semua segi fisik maupun mental terjadi perubahan dan hal ini menimbulkan remaja sering terguncang, wajar semua itu terjadi namun terkadang

orangtua tidak mengerti bahkan salah dalam menyikapinya, terlalu menuntut bukanlah sikap yang baik, membebaskan remaja bukanlah solusi yang baik, dalam menghadapi masa yang penuh perubahan ini remaja bukan saja membutuhkan pengertian *empaty*, namun mereka membutuhkan arahan dan semangat.

Remaja saat ini perlu mendapatkan sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangatlah mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi khususnya remaja pada saat ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena di tangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik-buruknya bangsa ini sangat bergantung dengan generasi muda.

3. Tugas- tugas perkembangan remaja

Setiap proses kehidupan dari mulai dalam rahim sampai kita dilahirkan hingga tua, kita telah memiliki tugas perkembangan setiap fase kehidupan, begitu pula fase remaja, remaja memiliki fase perkembangan yang lurus berjalan secara optimal, berikut ini tugas perkembangan remaja:

- a. Mampu menerima keadaan fisik.
- b. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- c. Memcapai kemandirian yang emosional.
- d. Mencapai kemandirian yang ekonomi.

- e. Mengembangkan konsep keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- f. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- g. Memahami dan mempersiapkan tanggung jawab kehidupan berkeluarga.

Hal senada juga di ungkapkan oleh zulkifli tentang tugas perkembangan remaja adalah bergaul dengan teman sebaya, mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita dalam sosial, menerima keadaan fisik sendiri, dll. ²⁵

4. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang mempunyai keterikatan dengan masjid, bersifat dinamis dan progresif. Juga merupakan suatu organisasi yang dipelopori serta beranggotakan anak- anak yang berusaha remaja serta organisasi yang kegiatannya mengarah dalam rangka bimbingan remaja- remaja menuju kedewasaan dan mencapai taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertujuan untuk melestarikan dan mensyiarkan agama Islam dikalangan pemuda dan pemudi khususnya dan masyarakat umumnya.

²⁵ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, h. 66.

Remaja masjid umumnya memiliki peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak bermunculan persoalan yang baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi organisasi keagamaan yang melibatkan akhlak remaja di sekitarnya.

Pemuda-pemudi remaja yang menjadi pewaris serta tonggak keberhasilan dalam suatu bangsa, seharusnya mencerminkan muslim yang mempunyai keterkaitan dengan tempat peribadatan, sikap dan perilakunya senantiasa Islam, sopan santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah organisasi umum yang bergerak di masyarakat yang di dalamnya terdapat pemuda dan pemudi atau remaja di suatu daerah yang ingin melatih diri dan membiasakan diri untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam untuk membangun masyarakat dan membangun risma, organisasi dalam masjid dibentuk agar mudah dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Risma sebagai wadah para remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.

Aktivitas kerjasama remaja muslim, maka remaja masjid harus merekrut anggota, remaja masjid dipilih yang berusia 18 tahun sampai 25 tahun. Pemilihan ini sendiri sesuai minat remaja itu sendiri maupun pemahaman dan pemikiran mereka.

2. Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid membentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan oleh para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan untuk membahas tentang cara bergaul remaja muslim dan aktifitas di masjid. Keberadaan remaja masjid memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Karena remaja masjid memiliki harapan yang sangat tinggi baik harapan bagi dirinya maupun agama, bangsa, dan negara.

Generasi muda yang bertujuan menjadi ujung tombak kemakmuran masjid pada masa kini dan masa akan datang. Sebab mereka adalah kader- kader umat Islam yang perlu disiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Bagi generasi muda, risma sangat penting untuk dijadikan pembinaan. Sehingga mereka dapat memahami secara benar tentang Islam, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.

3. Peran Remaja Masjid

Peran adalah aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dia menjalankan suatu peran. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat.

Dari pendapat di atas bahwa peran adalah suatu bagian atau tugas utama yang dilakukan seseorang dalam mencapai sesuatu tujuan tertentu. Hal ini berkaitan dengan remas sebagai salah satu organisasi

yang menghimpun pemuda dan pemudi Islam untuk berperan aktif di dalamnya serta menjalankan organisasi remas .

Di era modern ini remaja masjid merupakan organisasi yang benar- benar, memikirkan perkembangan Islam dalam suatu perhimpunan atau perkumpulan yang cenderung mencintai masjid, dengan kata lain memakmurkan masjid serta ingin melatih membiasakn diri adapun peran remaja masjid sebagai berikut:

a. Remaja masjid sebagai bentuk jati diri.

Pembinaan remaja masjid dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati diri mereka tidak terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

b. Remaja masjid sebagai pengembang potensi

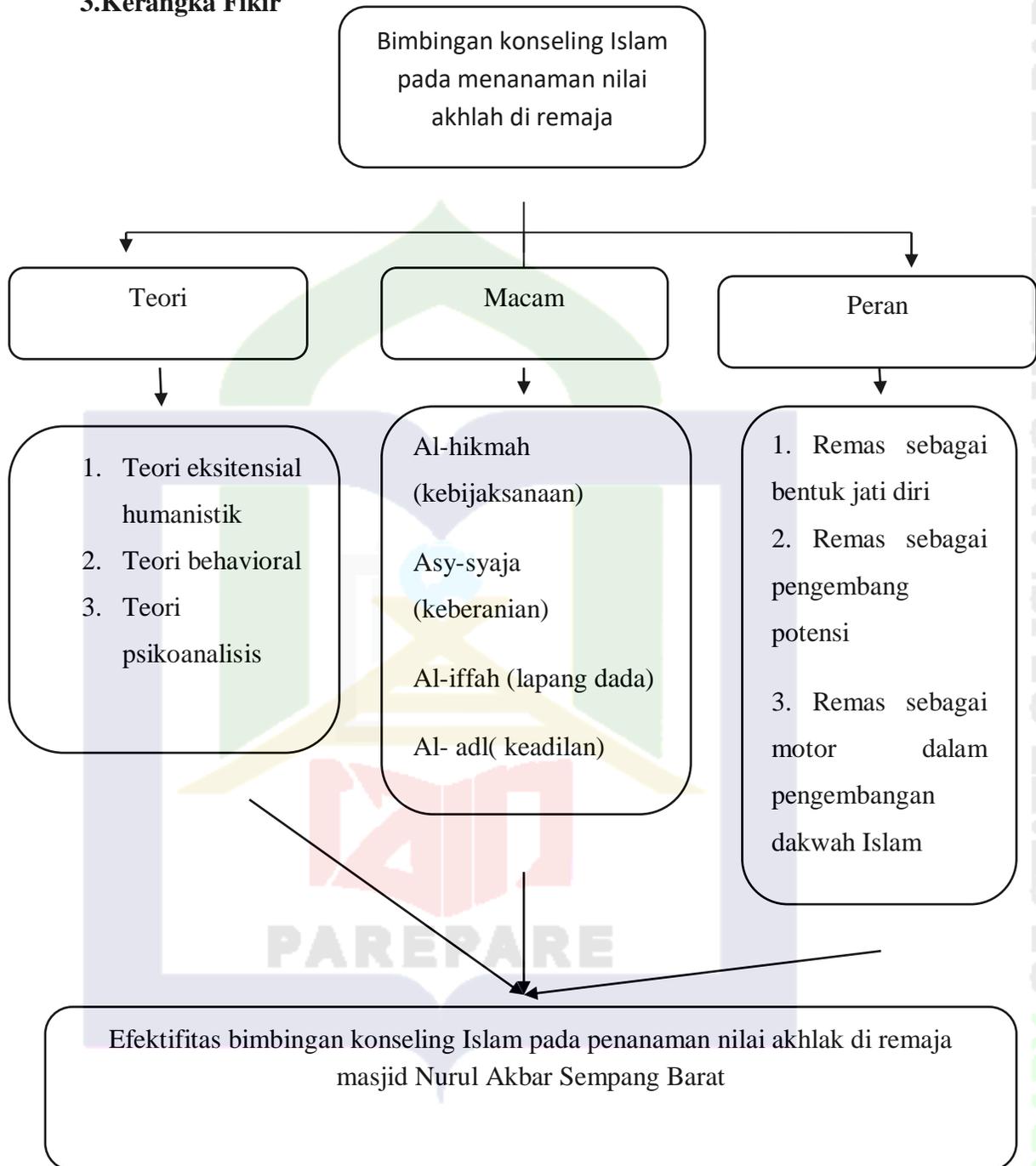
Melalui remaja Islam masjid dapat memotivasi dan membentuk generasi muda Islam untuk mengali potensi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan menampilkan kreatifitas remaja. Masjid dapat melakukan pertemuan-pertemuan dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT. Mendidik manusia dalam mengkaitkan segala persoalan hidup pada ikatan karena Allah SWT dan bersumber pada pendidikan Islam yang *universal*.

c. Remaja masjid sebagai motor dalam pengembangan dakwah Islam.

Menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat Islam pada umumnya dan khususnya adalah bagi remaja dan pemuda pemudi Islam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran remaja masjid mencakup dalam organisasi yang memang benar- benar memikirkan perkembangan Islam dalam suatu perkumpulan yang cenderung mencintai masjid.

3. Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian yaitu rancangan yang berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik- teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.²⁶

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan hal yang akan peneliti gunakan. Tujuan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui kejadian atau peristiwa apa saja yang sedang dirasakan oleh objek penelitian seperti apa tiggah laku, minat, motivasi, pendapat, serta deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan melalui sebuah tindakan.²⁷ Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.²⁸

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji pelaksanaan bimbingan konseling islam terhadap remaja adalah jenis kualitatif. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data dekskriptif berupa kata- kata yang tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah “realitas jamak”. Oleh karena itu, tidak menggunakan sampel dari populasi. Penelitian kualitatif, tidak berangkat dari teori, tetapi berangkat dari fenomena kenyataan.

Peneliti kualitatif, termasuk penelitian historis dan deskriptif, adalah penelitian yang tidak menggunakan model- model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir

²⁶Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (cet.II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5

²⁷Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 41.

²⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), h.5.

tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif banyak diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif.²⁹

Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketetapan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau gestalt. Pertimbangan penelitian dalam menggunakan penafsiran makna tergantung didalam fenomena temuan sangat diperlukan. Pertimbangan dilakukan dengan cara menetapkan kategori yang lain, dan menentukan kriteria yang akan digunakan terhadap kategori- kategori itu. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif- analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat disusun secara sistematis atau menyeluruh dan sistematis.

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang- orang yang diamati.³⁰

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu situasi sosial.³¹ Pendekatan inilah yang bertujuan untuk memperoleh berita lengkap mengenai “Efektivitas bimbingan konseling islam dalam penanaman nilai akhlak remaja masjid Nurul Akbar Sempang Barat”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

²⁹ Hariwijaya. *Metode dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, & Disertasi*, h. 30

³⁰ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 249

³¹ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.201.

Lokasi dalam penelitian menunjukkan tempat pelaksanaan penelitian di Dusun Sempang Barat, menjadi lokasi penelitian yang akan diteliti karena di dusun tersebut memiliki remaja masjid yang memiliki akhlak yang kurang baik.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan dalam penelitian ini akan diselenggarakan dalam waktu kurang lebih satu bulan setelah dikeluarkannya izin untuk melakukan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan peneliti buat maka peneliti memfokuskan penelitian ini berpusat pada Efektifitas bimbingan konseling islam dalam penanaman nilai akhlak remaja masjid Nurul Akbar Sempang Barat”.

D. Sumber Data

Dilihat dari sudut ilmu system informatika, data adalah suatu fakta dan angka yang secara relative belum dapat dimanfaatkan bagi pemakai. Oleh karena itu, data harus ditrasformasikan terlebih dahulu.

Data yang di perlukan dalam penelitian merupakan indikator dari dimensi variabel. Selanjutnya dibuat operasionalisasi variabel yang digolongkan menurut jenis dan sifat data. Jenis data dapat digolongkan kepada data primer dan sekunder.

Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini merupakan sebuah subjek mengenai asal data yang diperoleh. Apabila seorang peneliti memanfaatkan wawancara atau kuesioner dalam penggabungan datanya, maka sumber atau asal data tersebut datangnya dari responden. Responden adalah seseorang yang merespon serta menjawab pertanyaan yang di ajukan

peneliti baik secara lisan maupun tulisan.³² Untuk mendapatkan penjelasan dalam bentuk tertulis, peneliti akan mendapatkannya dari sumber data. Adapun sumber atau asal data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Data Primer (Data Utama)

Data primer adalah yang berlangsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian, yaitu sumber utama di mana sebuah data dihasilkan. Data sekunder berasal dari primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti table, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga menjadi informatif bagi pihak lain. Dengan demikian, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan³³

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah pembina, dai, atau murabbi dan remaja masjid itu sendiri. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini didasari data sumber yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu ketua remaja masjid, dan anggota remaja masjid.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membantu permasalahan penelitian.

Sebuah data yang dihasilkan atau diterima oleh seorang peneliti secara langsung dari sumber data tersebut dalam hal ini orang tua merupakan data utama. Data ini dapat dijadikan ke dalam bentuk gambar, kata, maupun objek lainnya.

2. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang didapat secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh atau ditulis oleh pihak lain) merupakan

³²Suharismin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Cet. IV ; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 114.

³³ Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasih*, h. 359- 360

data sekunder. Data yang diperoleh peneliti dari bermacam-macam sumber yang telah ada seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mencari data dari narasumber. Setiap penelitian baik itu penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang valid.

Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah kegiatan yang paling utama dan teknik penelitian yang paling penting.³⁵ Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*participant observation*) di mana peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadiran subjek berperilaku tetap atau menjadi berbeda dan sebagainya.

Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi. Observasi sering dilakukan untuk memperoleh data yang dapat diperoleh dengan teknik- teknik penelitian lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai pengamat tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan tempat penelitian. Pada tahap ini banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan para pembina, pegawai sarah, remaja masjid, masyarakat, dan yang terpenting pengamatan tujuan yang sebenarnya.

³⁴Sugiyono. *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308

³⁵Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. (cet I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),

Setelah tahap ini peneliti yakin akan merasa membaaur dengan lingkungan tempat penelitian.

Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan remaja masjid nurul akan sempang barat yang berlangsung di lokasi penelitian dan peneliti akan mempersiapkan lemabr observasi. Instrumen yang akan digunakan dalam observasi yanti tustek atau hp, lembar *fielnotes*, alat tulis, dan lembar panduan wawancara.

2. Wawancara atau *interview*

Wawancara (*interview*) adalah suatu kecakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang sudah berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu. Dalam penelitian ini peneliti ingin mewawancarai ketua remaja masjid dan salah satu anggota remaja masjid. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana efektivitas bimbingan konseling islam pada penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat.

Wawancara adalah salah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung denga ruang diwawancarai, dan dapat juga secara tidak langsung. Wawancara digunaka sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ingin melakukan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti inginmengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau (*self- report*), atau setidaknya ada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Selain menggunakan teknik pengamatan, teknik wawancara dapat degunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih dimna pertanyaan diajukan seseorang (pewawancara). Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek

penelitian serta memberikan keleluasaan untuk mengatakan keinginan dan harapan mereka.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa dan membuat beberapa keputusan tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan dan bagaimana mengurutkannya.

Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara ini adalah ketua remaja masjid dan salah satu anggota remaja masjid nurul akbar sempang barat. Dalam melakukan proses wawancara, jika ingin berhasil maka pewawancara harus mau mendengar dengan sabar, dapat melakukan interaksi dengan responden secara baik dan mampu memberikan umpan balik dengan baik apa yang sedang ditanyakan jika suatu waktu hasil wawancara belum cukup memberikan informasi yang diharapkan pewawancara. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu alat perekam suara, lembar fieldnotes, alat tulis, dan recorder.

Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal, berupa tanya jawab untuk mendapatkan sebuah informasi dari informan.³⁶

Seperti dipaparkan oleh Guba dan Lincoln wawancara diadakan memiliki maksud antara lain sebagai berikut:

a. Mengkonstruksi mengenai kejadian, organisasi, orang, acara atau kegiatan, perasaan, motivasi, ketentuan, kepedulian, dan kebulatan lainnya.

³⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV andi, 2004), h. 76.

b. Membangun kebulatan-kebulatan tersebut menjadi sebuah hal yang telah dirasakan di masa lalu, dan men gestimasi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diinginkan untuk terjadi pada masa yang akan datang.

c. Memvalidasi, memperbaharui, dan memperluas berita atau informasi yang diterima dari orang lain atau informan.

d. Mengkonfirmasi, menggantikan atau mengalihkan, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh seorang peneliti sebagai pengecekan anggota.³⁷

Adapun sasaran atau orang-orang yang akan diwawancarai dalam sebuah penelitian ini adalah remaja yang bergabung di organisasi masyarakat yang di namaka remaja masjid nurul akbar sempang barat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini penelitian mengambil dokumen melalui menulis, gambar, ataupun merekam sebagai bukti keaslian data yang di peroleh.

Metode dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupacatatan, internet, transkrip, buku, dan sebagainya.³⁸ Teknik dokumentasi berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian, yaitu membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan efektivitas bimbingan konseling islam pada penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat.

F. Teknik Analisis Data

³⁷Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Data yang telah diorganisasi kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diolah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Hubberman.³⁹

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik.⁴⁰ Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam sebuah pola, kategori, dan satuan dari penjelasan dasar sehingga dapat ditemukan judul dan dapat merumuskan hipotesis seperti yang direkomendasikan oleh data.⁴¹

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisis induktif. Teknik analisis induktif adalah analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dari menghasilkan pengertian umum. Analisa data induktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.⁴²

Metode interaktif ada tiga menurut Miles dan Huberman, metode atau cara tersebut seperti mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan teknik keabsahan data. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1.Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung pada penelitian dikerjakan selama meneliti. Misalnya pada awal

³⁹ Salim dan Syahrin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media.2012), h. 147

⁴⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 39.

⁴¹BasrowidanSuwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 91.

⁴²Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 36.

menggunakan kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan, dan pengumpulan data yang diperoleh. Fungsinya ialah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang nyata atau valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang peneliti rasa lebih memahami atau mengetahui.

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan berita atau informasi tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dan dalam penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, penyajiannya harus tertata dengan baik. Penyajian datanya adalah bagian dari analisis bahkan juga mencapai reduksi data. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari sekian kegiatan dari konfigurasi yang utuh.⁴³Tahap akhir dari proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang memiliki makna sebagai penarikan data yang telah ditampilkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian

⁴³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), .h. 209-210.

berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Pada tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika yang mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada pada pengelompokan data yang telah terbentuk serta proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya ialah melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan penemuan baru yang berbeda dari temuan sebelumnya yang sudah ada.

4. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya tidekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, realibel dan objektif. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan adanya daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti, reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten dan stabilitas data atau temuan. Objektivitas berkenaan dengan “derajat kesepakatan” *“interpersonal agreement”* antar banyak orang terhadap suatu data.

Di dalam menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang selanjutnya memudahkan peneliti untuk membedakan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data dan asal atau sumber data yang telah ada.⁴⁴ Selain itu, pengamatan atau penelitian lapangan juga dilakukan dengan cara memfokuskan perhatian secara bertahap dan berhubungan dengan Pusat penelitian yaitu “Efektivitas Bimbingan Konseling Islam Pada Penanaman Nilai Akhlak Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat” Selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Di Lengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 94.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus, dan *membercheck*. Sedangkan untuk menetapkan keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1) Perpanjangan pengamatan

Yaitu peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, terkait dengan penelitian tentang penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat.

2) Trigulasi

Trigulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, sebagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui trigulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbara sempang barat sebagai media keagamaan.⁴⁵ Oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang ada.

Data yang diperoleh dideskripsikann, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda serta mana yang spesifik

⁴⁵ Dharman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.18- 21.

dari ketiga sumber data yang telah dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnyadimintakan kesepakatan pada tiga narasumber data tadi. Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian di cek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Masjid Nurul Akbar Sempang Barat

Masjid nurul akbar beralamat di sempang barat desa mattiro ade pinrang sulawesi selatan. Masjid nurul akbar memiliki luas tanah 800 m², dan luas bangunan 460 m, dengan status tanah wakaf. Dengan adanya masjid tersebut diharapkan dapat membantu pelaksanaan ibadah sehari-hari dan kegiatan keagamaan baik hari biasa maupun hari besar islam serta kegiatan masyarakat lainnya.

Remaja masjid nurul akbar adalah organisasi yang dibentuk karena setiap adanya acara atau adanya kegiatan masjid selalu mengandalkan pengurus masjid. Dilihat dari lingkungan sendiri mendukung dengan adanya remaja masjid, karena banyak remaja di lingkungan tersebut. Maka dari itu dibentuk remaja masjid oleh pengurus remaja masjid di lingkungan tersebut.

B. Struktur Pengurus Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat

Susunan pengurus remaja masjid nurul akbar sempang barat
masa bakti 2020- 2023

Ketua :Muhammad Jufri

Sekretaris :St Rasyida B

Bendahara : Sri wahyuni

➤ Devisi Informasi, Iptek & Kajian Strategis

Koordinator :Nur Ainun Sudirman

Anggota: 1. Muh. Fauzi Umar
2. Asrullah
3. Ahmad Anugrah
4. Muh. Iqbal
5. Asri

7. Arya
8. Hilal
9. Nur Linda
10. Arifah
11. Musdalifah

6. Dimas
- Devisi Penelitian & Pemberdayaan Masjid
Koordinator : Muhammad Riswan
Anggota : 1. Muhammad Riswan
2. Ahmad Sapri
3. Abd. Rahman
4. MUH .Ramli
5. Mursalim
6. Syair
12. Sarina
7. Nupran
8. Eka Fatmalasari
9. Nur Jannah
10. Nur Dayani
11. Murni
12. Amri
- Devisi Organisasi Hub. Antar Lembaga
Koordinator : Muh sahrul rahmat azis
Anggota : 1. Ahmad suriadi
2. Abd. Azis
3. Aidil Adnan
4. Varitno
5. Muh. Akbar
6. Andika
7. Reza
8. Adril
9. Muhammad jufri
10. Nadia
11. Nur Bayani
12. Ira Fasirah
- Devisi Budaya, Seni & Olahraga
Koordinator : Muhammad Khuldi
Anggota : 1. Lukman
2. Muh. Faizal
3. Amran
4. Nur Sakinah Usman
5. Citra Dewi
6. Muhammad w
7. Nur Mita
8. Lis Majid
9. Santi Abdullah
10. Aminah
11. Rahmat
12. Wiwin Ade Saputra
- Devisi Pemberdayaan Perempuan
Koordinator : Nur Fadillah Jalil
Anggota : 1. Rezky Darmah
2. Ika Novita Sari
3. Khusnul Khatimah
7. Riska
8. Riska C
9. Asrianti

- | | |
|-------------------|-------------|
| 4. AtirahRamadani | 10.Jumriana |
| 5. Herianti | 11. Hairiah |
| 6. Hadriani | 12. NurAini |

➤ Corps Brigade Pembangunan

Koordinator :Muh. Gasali S

Anggota : 1. Irsal

2. Muh. Ramdan

3. Andika

4. Asri

5. Jafar

6. Yusuf Syam

7. Wandu

8.LukmanRahman

9.Syamsuriyanto

10. Muh.Taufik

11. SyamsulBahri

12.Muh. Ali

C. Efektifitas Bimbingan Konseling Islam Terhadap Penanaman Nilai Akhlak Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat

Remaja masjid nurul akbar sempang barat merupakan salah satu organisasi yang berada di kabupaten Pinrang, desa mattiro ade, dusun sempang barat. Dimana perannya sebagai organisasi khususnya lagi dibawah naungan BKPRMI kabupaten pinran, memiliki peran yang sangat penting di dusun sempang barat tersebut.

Efektivitas bimbingan konseling islam terhadap akhlak remaja agar dapat tercapai maka dibutuhkan persiapan dan program yang terarah dan konsisten sehingga pembinaan terhadap remaja dapat tercapai . demikian bagi remaja masjid nurul akbar sempang barat yang memiliki tujuan agar setiap remaja dapat berakhlak karimah.

Program bimbingan konseling pada remaja masjid nurul akbar sempang barat saat ini masih belum dapat terpenuhi dengan baik secara keseluruhan. Hal ini karena pembimbing masih pada tahap belajar, dan masih

sulit untuk mengatur waktu karena remaja masjid banyak ke sekolah. Sehingga program bimbingan konselingnya masih kurang berjalan dan aktif untuk saat ini.

Remaja masjid nurul akbar sempang barat merupakan salah satu organisasi yang berada di kabupaten Pinrang, desa mattiro ade, dusun sempang barat. Dimana perannya sebagai organisasi khususnya lagi dibawah naungan BKPRMI kabupaten pinran, memiliki peran yang sangat penting di dusun sempang barat tersebut.

Efektivitas bimbingan konseling islam terhadap akhlak remaja agar dapat tercapai maka dibutuhkan persiapan dan program yang terarah dan konsisten sehingga pembinaan terhadap remaja dapat tercapai . demikian bagi remaja masjid nurul akbar sempang barat yang memiliki tujuan agar setiap remaja dapat berakhlak karimah.

Program bimbingan konseling pada remaja masjid nurul akbar sempang barat saat ini masih belum dapat terpenuhi dengan baik secara keseluruhan. Hal ini karena pembimbing masih pada tahap belajar, dan masih sulit untuk mengatur waktu karena remaja masjid banyak ke sekolah. Sehingga program bimbingan konselingnya masih kurang berjalan dan aktif untuk saat ini.

Hal ini sesuai dengan penjelasan ketua remaja masjid nurul akbar sempang barat pada saat penulis melakukan sesi wawancara bersama Muhammad jufri, bahwa :

“Bimbingan konseling yang ada di remaja masjid nurul akbar sempang barat ini masih terbatas hal ini disebabkan karena salah satunya kurangnya waktu luang antara remaja dan pembina, sehingga untuk bimbingan konseling masih kurang berjalan dengan baik

sehingga pelaksanaannya belum efektif. Oleh karenanya peran pembina saat ini sangat dibutuhkan dalam penanaman nilai akhlak di remaja masjid saat ini, berhubung program bimbingan konseling yang ada belum efektif.”⁴⁶

Penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat, khususnya bagi remaja yang memiliki waktu luang pembinaannya dilaksanakan oleh pembina yang bertugas mengawasi dan mengarahkan remaja masjid pada setiap kegiatan yang akan dilakukan, baik di masjid maupun di lingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penjelasan ketua remaja masjid nurul akbar sempang barat pada saat penulis melakukan sesi wawancara bersama Muhammad jufri, bahwa :

“Bimbingan konseling yang ada di remaja masjid nurul akbar sempang barat ini masih terbatas hal ini disebabkan karena salah satunya kurangnya waktu luang antara remaja dan pembina, sehingga untuk bimbingan konseling masih kurang berjalan dengan baik sehingga pelaksanaannya belum efektif. Oleh karenanya peran pembina saat ini sangat dibutuhkan dalam penanaman nilai akhlak di remaja masjid saat ini, berhubung program bimbingan konseling yang ada belum efektif.”⁴⁷

Penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat, khususnya bagi remaja yang memiliki waktu luang pembinaannya dilaksanakan oleh pembina yang bertugas mengawasi dan mengarahkan remaja masjid pada setiap kegiatan yang akan dilakukan, baik di masjid maupun di lingkungan masyarakat.

⁴⁶ Muhammad Jufri, ketua remaja masjid nurul akbar sempang barat .

⁴⁷ Muhammad Jufri, ketua remaja masjid nurul akbar sempang barat .

Pembinaan penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat memiliki beberapa program yang berjalan. Adapun pelaksanaan program pembinaan terhadap akhlak remaja masjid nurul akbar yang saat ini sedang berjalan yaitu:

1. Shalat berjamaah di masjid

Shalat adalah tiang agama bagi umat Islam, dimana apabila tidak dikerjakan maka belum sempurna Islam seseorang. Bagaikan sebuah rumah yang tidak memiliki tiang maka rumah tersebut tidak akan berdiri dengan tegak. Perintah melaksanakan shalat sudah sangat jelas diterangkan dalam Al-Qur'an.

Pelaksanaan shalat berjamaah di masjid pada remaja masjid nurul akbar sempang barat merupakan salah satu penanaman nilai akhlak yang diberikan kepada remaja dengan tujuan agar mereka terbiasa melaksanakan shalat secara bersamaan dan tepat waktu. Bukan hanya dalam hal shalat, tetapi untuk kegiatan yang lainpun agar mereka dapat bekerjasama. Dengan diarahkannya untuk shalat berjamaah di masjid dapat pula melatih para remaja masjid untuk lebih disiplin dan menghargai waktu.

Sedangkan remaja masjid yang tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid maka akan diberikan sanksi, seperti membersihkan lingkungan lingkungan masjid. Hal ini dilakukan agar menumbuhkan kesadaran para remaja masjid tentang keutamaan yang dimiliki shalat berjamaah di masjid dan untuk lebih disiplin dalam waktu.

Meski pelaksanaannya masih kurang efektif, namun antusias para santri cukup baik dalam merespon kegiatan tersebut. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk penanaman nilai akhlak terhadap nilai akhlak remaja masjid.

Pelaksanaan salat berjamaah di masjid pada remaja masjid nurul akbar sempang barat merupakan salah satu penanaman nilai akhlak yang diberikan kepada remaja dengan tujuan agar mereka terbiasa melaksanakan shalat secara bersamaan dan tepat waktu. Bukan hanya dalam hal shalat, tetapi untuk kegiatan yang lainpun agar mereka dapat bekerjasama. Dengan diarahkannya untuk shalat berjamaah di masjid dapat pula melati para remaja masjid untuk lebih disiplin dan menghargai waktu.

Sedangkan remaja masjid yang tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid maka akan diberikan sanksi, seperti membersihkan lingkungan lingkungan masjid. Hal ini dilakukan agar menumbuhkan kesadaran para remaja masjid tentang keutamaan yang dimiliki shalat berjamaah di masjid dan untuk lebih disiplin dalam waktu.

Meski pelaksanaannya masih kurang efektif, namun atusias para santri cukup baik dalam merespon kegiatan tersebut. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk penanaman nilai akhlak terhadap nilai akhlak remaja masjid.

2. Pengadaan kajian

Pengadaan kajian merupakan salah satu program yang di adakan di oleh remaja masjid nurul akbar sempang barat sebagai bentuk bimbingan atau pembinaan terhadap akhlak santri.

Adapun isi maateri yang diajarkan kepada para remaja masjid yaitu materi tentang akhlak, adab, ibadah, serta materi umum lainnya. Dengan tujuan dapat menambah pengetahuan dan wawasan umum bagi para remaja masjid. Khususnya untuk materi tentang akhlak dan adab. Kajian dilaksanakan di salah satu rumah remaja masjid secara bergantian pada hari selasa dan kamis setelah pelaksanaan shalat ashar.

3. Pembentukan piket kebersihan masjid

Kegiatan ini pun merupakan salah satu proses pembinaan terhadap akhlak santri. Dengan adanya pembentukan piket kebersihan masjid dapat menumbuhkan kecintaan remaja pada rumah Allah SWT yakni masjid yang merupakan tempat ibadah bagi umat islam. Diharapkan setiap dapat remaja dapat menjaga kebersihan masjid agar tetap bersih. Sehingga orang-orang yang melaksanakan shalat didalamnya pun dapat khusyuk saat beribadah.

Adapun tujuan yang lain yaitu untuk membentuk karakter para remaja masjid untuk hidup bersih, agar bisa membentuk karakter atau akhlak dan pengetahuan mereka. Sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab serta berakhlak kharimah.

Satu kali dalam seminggu para remaja wajib membersihkan di masjid dan pekarangan masjid sesuai dengan jadwal piket yang telah ditetapkan. Dan para remaja yang tidak melaksanakan tugasnya akan mendapatkan sanksi. Tujuannya agar melatih santri untuk bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan.

Dari program pembinaan akhlak terhadap remaja masjid yang dipaparkan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan adanya beberapa program yang sedang berjalan dapat memberikan pengaruh dan perubahan yang positif untuk perkembangan para remaja. Dengan adanya program kegiatan pembinaan ini maka keberadaan organisasi remaja masjid nurul akbar sempang barat sangat berperang penting terhadap pembinaan akhlak remaja masjid.

Adapun tujuan yang lain yaitu untuk membentuk karakter para remaja masjid untuk hidup bersih, agar bisa membentuk karakter atau akhlak dan

pengetahuan mereka. Sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab serta berakhlak kharimah.

Satu kali dalam seminggu para remaja wajib membersihkan di masjid dan pekarangan masjid sesuai dengan jadwal piket yang telah ditetapkan. Dan para remaja yang tidak melaksanakan tugasnya akan mendapatkan sanksi. Tujuannya agar melatih santri untuk bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan.

Dari program pembinaan akhlak terhadap remaja masjid yang dipaparkan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan adanya beberapa program yang sedang berjalan dapat memberikan pengaruh dan perubahan yang positif untuk perkembangan para remaja. Dengan adanya program kegiatan pembinaan ini maka keberadaan organisasi remaja masjid nurul akbar sempang barat sangat berperang penting terhadap pembinaan akhlak remaja masjid.

Dari apa yang telah penulis jelaskan diatas dapat disimpulkan bawa respon dari beberapa santri tentang keberadaan remaja masjid nurul akbar sempang barat terhadap akhlak remaja menyatakan sangat baik. Kemudian ada juga beberapa santri yang menyatakan remaja masjid nurul akbar sempang barat terhadap remaja cukup baik.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh ketua remaja masjid nurul akbar sempang barat bawah:

“Kalau penanaman nilai akhlak remaja saya kira mereka diajarkan untuk terbiasa mengikuti kajian- kajian keagamaan serta di tambah dengan adanya jadwal kebersihan berguna untuk mengajarkan remaja agar bisa bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya. Apa bila remaja masjid

yang telah di tunjuk bertugas pada pekan tersebut tidak bisa melaksanakan tugasnya di minta untuk melapor. Hal ini pun sudah termasuk dalam pembinaan akhlak kepada remaja masjid nurul akbar sempang barat.”⁴⁸

Ditempat dan hari yang sama muhammad syarul rahmat azis salah satu anggota remaja masjid nurul akbar sempang barat menambahkan :

“Selama ini pembinaan sudah bagus, hanya saja kurangnya kontrolingya yang mau di tingkatkan lagi. Dan juga adanya kegiatan tambahan baik kegiatan remaja itu sendiri maupun kegiatan dari masyarakat. Sehingga waktu luang di gunakan para remaja lebih bermanfaat dan efektif. Serta adanya kerjasama dari berbagai aspek dalam pembinaan akhlak remaja sehingga dapat efektif.”⁴⁹

Peneliti telah memaparkan diatas tentang beberapa program kerja yang ada di remaja masjid nurul akbar sempang barat, peneliti memperoleh beberapa data dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan sebelumnya.

“Selama ini pembinaan sudah bagus, hanya saja kurangnya kontrolingya yang mau di tingkatkan lagi. Dan juga adanya kegiatan tambahan baik kegiatan remaja itu sendiri maupun kegiatan dari masyarakat. Sehingga waktu luang di gunakan para remaja lebih bermanfaat dan efektif. Serta adanya kerjasama dari berbagai aspek dalam pembinaan akhlak remaja sehingga dapat efektif.”⁵⁰

⁴⁸Muhammad jufri, ketua remaja masjid nurul akbar sempang barat.

⁴⁹Muhammad sahrul rahmat azis, anggota remaja masjid nurul akbar sempang barat.

⁵⁰Muhammad sahrul rahmat azis, anggota remaja masjid nurul akbar sempang barat.

Peneliti telah memaparkan diatas tentang beberapa program kerja yang ada di remaja masjid nurul akbar sempang barat, peneliti memperoleh beberapa data dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan sebelumnya.

Adapun usaha- usaha yang dilakukan adalah dengan penambahan materi-materi yang dibawakan langsung oleh beberapa pembina yang berada di lingkungan sempang barat, seperti yang di jelaskan oleh ketua remaja masjid nurul akbar sempang barat bahwa:

Pembina berusaha memberikan materi yang di perlukan di teman-teman remaja termasuk saya sendiri, di mana pelajaran yang di berikan itu agak melenceng dari bimbingan konseling itu sendiri.⁵¹

Adapun usaha- usaha yang dilakukan adalah dengan penambahan materi-materi yang dibawakan langsung oleh beberapa pembina yang berada di lingkungan sempang barat, seperti yang di jelaskan oleh ketua remaja masjid nurul akbar sempang barat bahwa:

Pembina berusaha memberikan materi yang di perlukan di teman-teman remaja termasuk saya sendiri, di mana pelajaran yang di berikan itu agak melenceng dari bimbingan konseling itu sendiri.⁵²

D. Faktor- faktor pendukung dan penghambat efektifitas bimbingan konseling islam terhadap akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat.

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan perannya, begitu hal nya dengan

⁵¹ Muhammad Jufri, ketua remaja masjid nurul akbar sempang barat.

⁵² Muhammad Jufri, ketua remaja masjid nurul akbar sempang barat.

organisasi remaja masjid nurul akbar sempang barat sebagai organisasi pemberdayaan remaja tentunya memiliki faktor pendukung serta penghambat dalam penanaman nilai akhlak remaja, baik dari pengurus dan anggota remaja masjid. Kelancara suatu kegiatan di samping ditentukan faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga ada faktor dana, fasilitas serta perlengkapan yang diperlukan dan pengelolaan secara baik.

Sebagaimana yang di katakan oleh muhammad sharul rahmat azis selaku anggota dari remaja masjid nurul akbar sempang barat bawah:

“Remaja masjid berjalan, karena adanya dukungan dari pembina yang selalu mengingatkan dan mengajak mereka, mungkin tidak akan bertahan lama, mereka butuh masukan, bimbingan dan alhamdulillah, dari pembina, apapun kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja masjid, selalu mendapatkan dukungan dari pembina, sebagai motivasi untuk mereka agar selalu mencintai masjid.”⁵³

Dan muhammad sharul rahmat azis juga mengatakan:

“para remaja masjid meliki sifat yang berbeda kadang semangat sekali, kadang malas sekali , maka dari itu pembina sebagai orang tua yang membimbing para remaja, selalu memberikan motivasi serta semangat, agar mereka semangat dalam melaksanakan kegiatan yang ada di remaja masjid nurul akbar sempang barat, kalau partisipasi remaja masjid ini sangat antusias, apaun kegiatan mereka masyarakat selalu ikut berpartisipasi”⁵⁴

Melihat kenyataan di lokasi penelitian, ada beberapa hal yang penulis temuka, diantaranya ialah faktor pendukung dan penghambat dalam

⁵³ Muhammad sharul rahmat azis, anggota remaja masjid nurul akbar sempang barat.

⁵⁴ Muhammad sharul rahmat azis, anggota remaja masjid nurul akbar sempang barat.

pelaksanaan pembinaan akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat. Adapun faktor pendukung dan penghambat efektivitas bimbingan konseling islam pada penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat. Di bawah ini penulis akan memaparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat, yaitu:

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat yaitu:

1. Adanya pengaruh dari pembina harian remaja masjid nurul akbar sempang barat.

Seorang pembina tidak hanya mempunyai pengaruh besar terhadap remaja masjid, namun juga terhadap masyarakat sekitar karena selain sebagai pembina di remaja masjid, pembina juga menjadi tokoh agama dan tokoh masyarakat yang budi pekertinya selalu menjadi cermin suri tauladan bagi masyarakat. Sehingga seorang pembina remaja masjid apabila menginginkan organisasi tersebut berkembang dan menginginkan remajanya menjadi remaja yang agamis dan berakhlak mulia, maka selain harus mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan agama yang tinggi dan pengetahuan yang luas, pembina juga harus mempunyai akhlak yang baik, karena dengan akhlak yang baik dan mulia akan timbul karismatik dan wibawa dalam dirinya dan selalu disegani oleh para remaja dan masyarakat khususnya para remaja masjid selalu mengikuti apa yang telah disampaikan dan diperintahkan sehingga hal ini akan mempermudah terlaksananya suatu program yang ingin dicapai.

Begitu pula halnya dengan pembina remaja masjid nurul akbar sempang barat, beliau sangat mempunyai pengaruh sangat besar terhadap para remaja dan masyarakat, khususnya para remaja masjid nurul akbar sempang barat,

yang masih minim pengetahuan tentang agama. Sehingga pengetahuan yang luas, akhlak yang baik, karismatik serta wibawa yang dimiliki oleh beliau benar-benar dijadikan cerminan suri tauladan bagi masyarakat dan remaja masjid.

2. Sumber dana yang sangat mencukupi

Salah satu yang menjadi faktor pendukung yaitu dana yang sangat penting dalam setiap kegiatan remaja, karena tanpa adanya dana dari masjid remaja tidak akan bisa bergerak, dan alhamdulillah dalam kegiatan remaja masjid nurul akbar sempang barat selalu diberikan dana dari pengurus masjid nurul akbar sempang barat. Meskipun remaja masjid sendiri memiliki usaha yang berjalan dan itu mampu menunjang kebutuhan kegiatan remaja masjid nurul akbar sempang barat.

Salah satu yang menjadi faktor pendukung yaitu dana yang sangat penting dalam setiap kegiatan remaja, karena tanpa adanya dana dari masjid remaja tidak akan bisa bergerak, dan alhamdulillah dalam kegiatan remaja masjid nurul akbar sempang barat selalu diberikan dana dari pengurus masjid nurul akbar sempang barat. Meskipun remaja masjid sendiri memiliki usaha yang berjalan dan itu mampu menunjang kebutuhan kegiatan remaja masjid nurul akbar sempang barat.

3. Kegiatan pembinaan tambahan

Salah satu yang menjadi faktor pendukung terhadap pembinaan remaja di remaja masjid nurul akbar sempang barat yaitu adanya beberapa kegiatan yang dilaksanakan setelah remaja pulang sekolah sehingga memberikan bekal tambahan ilmu bagi para remaja khususnya remaja yang masih di bangku sekolah.

Hadirnya kegiatan pembinaan ini dapat kiranya menanbah pengetahuan bagi para remaja masjid khususnya perkembangan ilmu agama.

Kegiatan tambahan ini memberikan materi- materi yang berkenaan dengan akhlak dan kemandirian yang diharapkan dapat dimiliki para remaja sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.

Harapan dengan hadirnya kegiatan- kegiatan pembinaan yang dilakukan para pembina harian, dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat para remaja masjid untuk terus menuntut ilmu agama, khususnya lagi bagi remaja yang aktif mengikuti kegiatan ini.

Salah satu yang menjadi faktor pendukung terhadap pembinaan remaja di remaja masjid nurul akbar sempang barat yaitu adanya beberapa kegiatan yang dilaksanakan setelah remaja pulang sekolah sehingga memberikan bekal tambahan ilmu bagi para remaja khususnya remaja yang masih di bangku sekolah.

Hadirnya kegiatan pembinaan ini dapat kiranya menanbah pengetahuan bagi para remaja masjid khususnya perkembangan ilmu agama. Kegiatan tambahan ini memberikan materi- materi yang berkenaan dengan akhlak dan kemandirian yang diharapkan dapat dimiliki para remaja sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.

Harapan dengan hadirnya kegiatan- kegiatan pembinaan yang dilakukan para pembina harian, dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat para remaja masjid untuk terus menuntut ilmu agama, khususnya lagi bagi remaja yang aktif mengikuti kegiatan ini.

4. Adanya minat yang tinggi dari para remaja masjid

Sebagaimana yang di katakan oleh muhammad sharul rahmat azis selaku anggota dari remaja masjid nurul akbar sempang barat bawah:

“Adanya kegiatan tambahan yang diberikan dari pembina ini memberikan dampak yang positif kepada para santri, serta berjalannya

pula kegiatan tambahan dari pembina remaja masjid seperti kajian-kajian”.

Adanya minat yang tinggi dari para remaja juga menjadi faktor pendukung terhadap keberhasilan para pembina remaja masjid nurul akbar sempang barat dalam penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat.

b. Faktor penghambat

Berbagai macam faktor pendukung telah penulis paparkan diatas dan dibawah ini peneliti akan paparkan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat, antara lain:

1. Pengaruh lingkungan / pergaulan remaja

Hilangnya nilai- nilai keagamaan dimata generasi muda saat ini adalah, mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik dan buruk untuk mereka. Hal itu nampak jelas pada mereka yang sedang berada pada masa remaja baik yang di bangku SMP maupun di SMA, terutama bagi mereka yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang lebih maju dan mandiri, dimana berkecamuk beraneka ragam budaya asing yang masuk seolah- olah tanpa disaring.

Terkhusus lagi pada remaja masjid nurul akbar sempang barat, salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak remaja karena adanya pengaruh luar. Melihat beberapa remaja memiliki jangkauan pergaulan yang lebih luas dan kurang batasan dari keluarga . Sehingga memberikan pengaruh yang kurang baik bagi perkembangan akhlak para remaja masjid nurul akbar sempang barat.

2. Kurangnya perhatian atau peran pembina terhadap akhlak remaja

Seorang pendidik sudah patutnya memberikan contoh dan menjadi teladan yang baik bagi para remaja. Bukan hanya sekedar teori tetapi memberikan praktik langsung kepada para remaja sehingga apapun yang diajarkan dan di samapikan dengan baik dapat diterima oleh para remaja dengan baik pula.

Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh ketua remaja masjid nurul akbar sempang barat, tentang peran pembina dalam melakukan pembinaan akhlak remaja masjid, yaitu, muhammad jufri, bahwa:

“Pembina dalam penanaman nilai akhlak remaja hampir semua pembina mengarahkan para remaja, dan memberikan arah- arahan tentang nilai akhlak itu. Karena kalau nilai akhlak yang di dapat di sekola saja tidak cukup makanya diharapkan semua pembina harian memberikan bimbingan- bimbingan. Namun, ada beberapa pembina tidak memperhatikan hal itu.”⁵⁵

Seorang pendidik sudah patutnya memberikan contoh dan menjadi teladan yang baik bagi para remaja. Bukan hanya sekedar teori tetapi memberikan praktik langsung kepada para remaja sehingga apapun yang diajarkan dan di samapikan dengan baik dapat diterima oleh para remaja dengan baik pula.

Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh ketua remaja masjid nurul akbar sempang barat, tentang peran pembina dalam melakukan pembinaan akhlak remaja masjid, yaitu, muhammad jufri, bahwa:

“Pembina dalam penanaman nilai akhlak remaja hampir semua pembina mengarahkan para remaja, dan memberikan arah- arahan

⁵⁵Muhammad Jufri, ketua remaja masjid nurul akbar sempang barat.

tentang nilai akhlak itu. Karena kalau nilai akhlak yang di dapat di sekola saja tidak cukup makanya diharapkan semua pembina harian memberikan bimbingan- bimbingan. Namun, ada beberapa pembina tidak memperhatikan hal itu.”⁵⁶

Dari penjelasan dan hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian dan kurangnya peran pembina terhadap penanaman nilai akhlak remaja merupakan salah satu faktor penghambat terhadap pembinaan akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat. Sehingga diharapkan kedepannya peran dan perhatian pembina terhadap remaja dapat lebih ditingkatkan dan lebih diperhatikan lagi.

3. Adanya perbedaan pendapat

Karena masa remaja merupakan masa mencari jati diri dimana ego mereka masih sangat dominan, ada yang merasa lebih baik dan ada juga yang merasa susah menerima masukan atau pendapat dari anggota remaja masjid lainnya, ada juga tidak peduli. Di sini pembina sangat berperan penting untuk membina remaja masjid dan meberikan masukan dan meberikan saran dan semangat kepada remaja masjid nurul akbar sempang barat.

mereka masih sangat dominan, ada yang merasa lebih baik dan ada juga yang merasa susah menerima masukan atau pendapat dari anggota remaja masjid lainnya, ada juga tidak peduli. Di sini pembina sangat berperan penting untuk membina remaja masjid dan meberikan masukan dan meberikan saran dan semangat kepada remaja masjid nurul akbar sempang barat.

⁵⁶Muhammad Jufri, ketua remaja masjid nurul akbar semapng barat.

4. Pengaru media elektronik

Perkembangan zaman yang semakin maju telah membuktikan dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih saat ini. Berbagai hal dapat tersuguhkan secara instan melalui media- media teknologi sekarang. Sehingga para penggunanya pun menjadi lebih dimudahkan mengerjakan apapun. Seperti sekarang ini dimana banyaknya masyarakat yang menggunakan handphone dan computer/ laptop sebagai media searching. Apabila difungsikan secara bijak akan memberikan dampak yang positif namun jika sebaliknya akan memberikan dampak yang negatif bagi penggunanya.

Hal ini terjadi dilingkungan para remaja banyak menggunakan kedua media ini. apalagi dengan sistem ujian yang dilakukan di berbagai sekolah sudah banyak menggunakan computer/ laptop, bahkan baru- baru ini handphone pun dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini pun memberikan dampak yang kurang baik bukan hanya kepada individu itu sendiri akan tetapi kepada remaja yang lain.

Perkembangan zaman yang semakin maju telah membuktikan dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih saat ini. Berbagai hal dapat tersuguhkan secara instan melalui media- media teknologi sekarang. Sehingga para penggunanya pun menjadi lebih dimudahkan mengerjakan apapun. Seperti sekarang ini dimana banyaknya masyarakat yang menggunakan handphone dan computer/ laptop sebagai media searching. Apabila difungsikan secara bijak akan memberikan dampak yang positif namun jika sebaliknya akan memberikan dampak yang negatif bagi penggunanya.

Hal ini terjadi dilingkungan para remaja banyak menggunakan kedua media ini. apalagi dengan sistem ujian yang dilakukan di berbagai sekolah

sudah banyak menggunakan computer/ laptop, bahkan baru- baru ini handphone pun dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini pun memberikan dampak yang kurang baik bukan hanya kepada individu itu sendiri akan tetapi kepada remaja yang lain.

Dari paparan data dan wawancara diatas, maka dapat ditemukan tentang faktor pendukung dan penghambat remaja masjid nurul akbar dalam penanaman nilai akhlak remaja yaitu:

Pertama, faktor pendukung remaja masjid nurul akbar sempang barat dalam penanaman nilai akhlak remaja, yaitu:

- (a). Adanya pengaruh dari pembina harian remaja masjid nurul akbar sempang barat.
- (b). Adanya Kegiatan pembinaan tambahan.
- (c). Adanya minat yang tinggi dari para remaja.

Kedua, faktor penghambat remaja masjid nurul akbar sempang barat dalam penanaman nilai akhlak terhadap remaja, yaitu:

- (a). Pengaruh lingkungan atau pergaulan.
- (b). Kurangnya perhatian pembina terhadap akhlak remaja.
- (c). Pengaruh media elektronik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas bimbingan konseling islam pada penanaman nilai akhlak remaja masjid nurul akbar sempang barat masih kurang, dibutuhkan arahan dan dukungan dalam bentuk akhlak yang baik bagi para remaja. Hal ini karena bimbingan konseling yang ada sekarang tidak difungsikan dengan baik dan juga belum meliputi segala aspek, program bimbingan konseling saat ini masih terbatas dan bimbingan konseling sendiri masih kurang berjalan baik karena beberapa alasan. Sehingga pembina yang bertanggung jawab dalam hal ini masih kurang pelaksanaannya.
2. Faktor pendukung dan penghambat remaja masjid nurul akbar sempang barat dalam penanaman nilai akhlak. Faktor pendukung yaitu; adanya pengaruh pembina remaja masjid nurul akbar sempang barat, adanya kegiatan pembinaan tambahan, adanya minat dari para remaja. Faktor penghambat yaitu; adanya pengaruh lingkungan atau pergaulan, kurangnya perhatian pembina terhadap akhlak remaja, dan adanya pengaruh media elektronik.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan tersebut di atas, maka terdapat pula beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu disusun perencanaan program yang matang dan kreatif, inovatif dalam pelaksanaannya untuk menarik minat para remaja masjid nurul akbar sempang barat. Khususnya bagi bimbingan konseling islam terhadap penanaman nilai akhlak remaja yang dilakukan pembina remaja

masjid juga harus disusun program yang matang sekaligus didukung kegiatan- kegiatan yang kreatif- inovatif sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi para remaja masjid.

2. Setiap kegiatan pembinaan akhlak ramaja termasuk melalui pembina remaja perlu direncanakan sebaik mungkin agar dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dari waktu ke waktu.



DAFTAR PUSTAKA

Al- qur' an

Adaiah, Rabiatul. 'Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7. 1. (2017).

Arikunto, Suharismun. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. IV ; Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Ash- ShidieqyM. Tengku Hasbih . *Tafsir Al-qur'anul Majid An-nur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra (2000).

Az-Zaini, Jamil, 2009.*Tuhan inilah Proposal Hidupku*, Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama

Drajat, Zakiah. 1983, *Kesehatan Mental*.Jakarta: Gunung Agung.

Faqih, Rahim, Aunur. 2004.*Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press

L, Dzulfikli. 1986, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammd Fathoni. 2013. "*Penerapan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pembentukan Aklak Siswa (Studi Empirik Di SDIT Permata Insani Tulung, Klaten Tahun Ajaran*

2012/2013". Skripsi. UMS (Tidak diterbitkan).

Muhammad Azmi. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah*. Yogyakarta: Venus Corporation Jogjakarta.

Neng Nurcahyati Sinulingan,*Penerapan Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak di Era Digital pada Siswa Kelas X Mas Aisyiya*,(Medan: Tesis Paskasarjana Universitas islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020)

Prayitno Dan Erman A. 1999. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta

- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryono, Bagong. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunggono, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif Di Lengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunggono, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif Di Lengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.
- Ulfa Muftikhah Sofiana, *Penanaman Nilai- Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa di SMK Ma'arif NU 01 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto, Skripsi, 2015)
- Wirawan, S. 2001, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Warsono, Sarlito. 2013, *Psikologi Remaja*. Jakarta: gunung Agung.
- Yudrika. 2011, *Psikologi Perkembangan* . Jakarta: Kenca.
- Yusuf Rahmaddi, *Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Penanaman Nilai Akhlak Siswa SMPN 1 Teras Tahun Ajaran 2012- 2013*, (Surakarta, Skripsi 2014).







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpom (0421) 211507, Fax (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1578 /In 39 7/PP.00 9/08/2022 Parepare, 2 Agustus 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SRI WAHYUNI
Tempat/Tgl. Lahir : Sempang, 23 Mei 1998
NIM : 17.3200.048
Semester : X
Alamat : Sempang Barat, Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI AKHLAK REMAJA MASJID NURUL AKBAR SEMPANG BARAT

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus 2022 S/d September 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,

O.A. Nurkidam



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0417/PENELITIAN/DPMPTSP/08/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 05-08-2022 atas nama SRI WAHYUNI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1054/R/T.Teknis/DPMPTSP/08/2022, Tanggal : 05-08-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0420/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/08/2022, Tanggal : 05-08-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : SRI WAHYUNI
 4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI AKHLAK REMAJA MASJID NURUL AKBAR SEMPANG BARAT, MATTIRO ADE, PATAMPANUA
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : REMAJA MASJID
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampanua
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 05-02-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 05 Agustus 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN PATAMPANUA
DESA MATTIRO ADE**

Jln. Poros pinrang Polman sengae Utara No 52 Kode Pos 91252

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 517 / DMA / IX / 2022

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : RUSTAN SALL, S.PdI
Jabatan : Kepala Desa Mattiro Ade
Alamat : Sengae Selatan

Menerangkan dengan sesungguhnya Bahwa:

Nama : SRI WAHYUNI
NIM : 17. 3200. 048
Asal Peguruan Tinggi : Institut Agama Islam (LAIN) PARE-PARE
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah (FUAD)

Telah melaksanakan Penelitian di Dusun Sempang Barat Desa Mattiro ade Selama 1 Bulan untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul " *EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI AKHLAK REMAJA MESJID NURUL AKBAR SEMPANG BARAT MATTIRO ADE, PATAMPANUA*"

Demikian surat Keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana Mestinya.

07 September 2022
Kepala Desa Mattiro Ade

RUSTAN SALL, S.PdI



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : SRI WAHYUNI
 NIM : 17.3200.048
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING
 ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI AKHLAK
 REMAJA MASJID NURUL AKBAR
 SEMPANG BARAT

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimna pendapat anda terhadap akhlak remaja masjid di remaja masjid nurul akbar sempang barat?
2. Apakah dalam pembinaan akhlak remaja dilaksanakan suatu bimbingan konseling atau lebih kepada penanaman secara khusus?
3. Bagaimana evektifitas bimbingan terhadap akhlak remaja masjid?

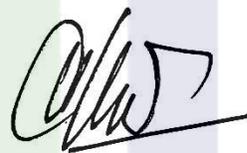
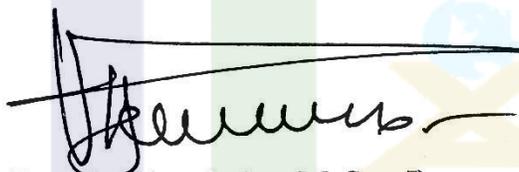
4. Apakah usaha- usaha yang telah dilakukan pembina dalam penanaman nilai akhlak remaja?
5. Apakah pembinaan sudah memberikan perannya dalam penanaman nilai akhlak ?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai akhlak remaja masjid?

Parepare, 20Agustus 2022

Mengetahui ,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I)

(Drs. H. Abd. Rahman F., M. Ag)

NIP. 197507042009011006

NIP. 195708151985121001

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Muhammad Jufri
Tempat, tanggal lahir : Pinrang, 15 Oktober 2004
Alamat : Sempang Barat
Pekerjaan : Pelajar

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (17.3200.0480) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Efektivitas Bimbingan Konseling Islam Dalam Penanaman Nilai Akhlak Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Agustus.....2022

Yang bersangkutan,


(.....)
Muhammad Jufri



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Muh Sharul Rahmat azis
Tempat, tanggal lahir : Pinrang, 03 April 2005
Alamat : Sempang barat
Pekerjaan : Pelajar

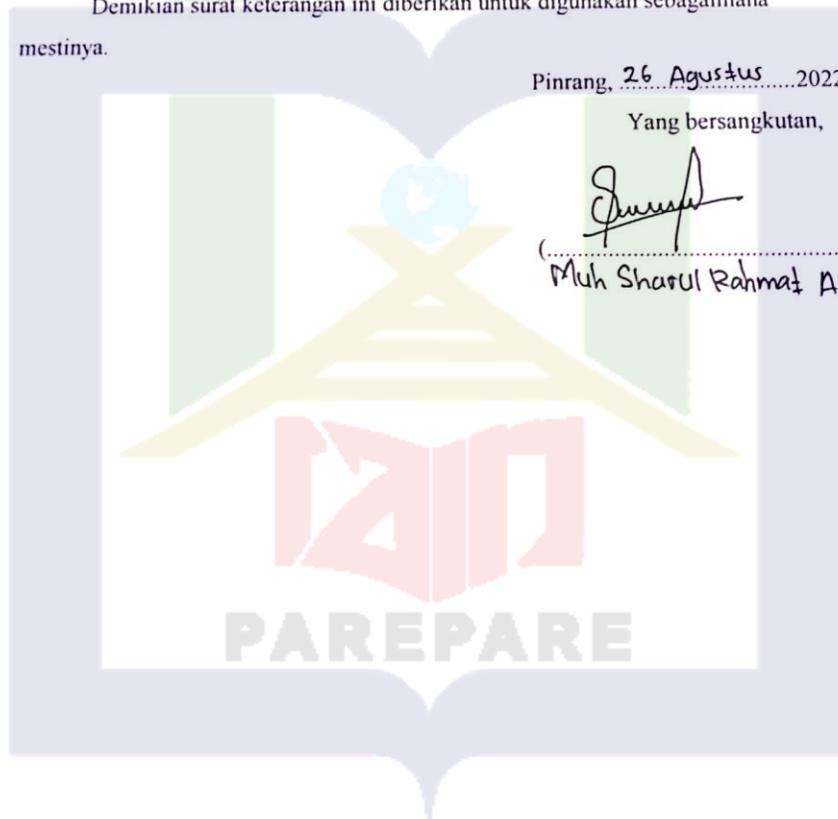
Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (17.3200.0480) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Efektivitas Bimbingan Konseling Islam Dalam Penanaman Nilai Akhlak Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Agustus 2022

Yang bersangkutan,


(.....)
Muh Sharul Rahmat Azis



PEDOMAN WAWANCARA

**“Efektivitas Bimbingan Konseling Islam pada Penanaman Nilai Akhlak Remaja
Masjid Nurul Akbar Sempang Barat”**

Nama Responden : Muhammad Jufri
Jabatan : ketua remaja masjid
Waktu : Jum'at, 26 Agustus 2022

Wawancara Dengan ketua Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat anda terhadap akhlak remaja secara umum di remaja masjid nurul akbar sempang barat?
2. Apakah dalam pembinaan akhlak remaja dilaksanakan suatu bimbingan konseling atau lebih kepada penanaman secara khusus saja?
3. Bagaimana evektifitas bimbingan terhadap akhlak remaja masjid?
4. Apakah usaha- usaha yang telah dilakukan pembina dalam penanaman nilai akhlak remaja?
5. Apakah pembina sudah memberikan perannya dalam penanaman nilai akhlak?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai akhlak remaja masjid?

PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

“Efektivitas Bimbingan Konseling Islam pada Penanaman Nilai Akhlak Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat”

Nama Responden : Muh Sharul Rahmat Agis
Jabatan : Anggota remaja masjid
Waktu : Jum'at, 26 Agustus 2022

Wawancara dengana` anggota remaja masjid Nurul Akbar Sempang Barat

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut anda tentang akhlak remaja masjid?
2. Apakah usaha- usaha yang telah dilakukan dalam penanaman nilai akhlak remaja masjid?
3. Bagaimana evektifitas bimbingan terhadap nilai akhlak remaja?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai akhlak?



1. Foto wawancara dengan ketua remaja masjid nurul akbar



2. Foto wawancara dengan anggota remaja masjid nurul akbar



3. Anggota remaja masjid



4. yasinan





BIOGRAFI

Nama lengkap peneliti adalah Sri Wahyuni lahir di Sempang, 23 Mei 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Suardi dan Isma. Peneliti bertempat tinggal di dusun sempang barat kabupaten pinrang. Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 126 patampanua pada tahun 2005, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP 2 Pinrang pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MAN Pinrang pada tahun 2014 dan pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Studi Bimbingan Konseling Islam.

Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu ***“Efektivitas Bimbingan Konseling Islam Pada Penanaman Nilai Akhlak Remaja Masjid Nurul Akbar Sempang Barat”***.